

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA  
PADA MATA PELAJARAN IPS GEOGRAFI MELALUI  
PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN SISTEM  
INFORMASI GEOGRAFI (SIG) DI KELAS VII.4  
SMP NEGERI 1 KUALASIMPANG  
KABUPATEN ACEH TAMIANG  
SEMESTER GENAP TAHUN  
PELAJARAN  
2011/2012**

**TESIS**

**Disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai derajat Magister  
Program Studi Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup  
Minat utama : Pendidikan Geografi**



**Oleh  
Jantur Sunaryo  
S881008010**

**PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS SEBELAS MARET  
SURABAYA  
2012**

*commit to user*

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA  
PADA MATA PELAJARAN IPS GEOGRAFI MELALUI  
PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN SISTEM  
INFORMASI GEOGRAFI (SIG) DI KELAS VII.4  
SMP NEGERI 1 KUALASIMPANG  
KABUPATEN ACEH TAMIANG  
SEMESTER GENAP TAHUN  
PELAJARAN  
2011/2012**

**TESIS**

Oleh  
**Jantur Sunaryo**  
**S881008010**

Komisi  
Pembimbing

Nama

Tanda Tangan

Tanggal

Pembimbing I	Prof. Dr. H. Soegiyanto, S.U. .... NIP. 19480404 197501 1 001	8 Juni 2012
Pembimbing II	Dr.H. Suwanto WA., M.Pd. .... NIP. 19520907 197903 1 006	8 Juni 2012

**Telah dinyatakan memenuhi syarat  
Pada tanggal, 8 Juni 2012**

Ketua Program Studi PKLH  
Program Pascasarjana UNS

Dr. H. Suwanto WA., M.Pd.  
NIP. 19520907 197903 1 006

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA  
PADA MATA PELAJARAN IPS GEOGRAFI MELALUI  
PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN SISTEM  
INFORMASI GEOGRAFI (SIG) DI KELAS VII.4**

**SMP NEGERI 1 KUALASIMPANG  
KABUPATEN ACEH TAMIANG  
SEMESTER GENAP TAHUN**

**PELAJARAN**

**2011/2012**

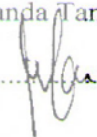

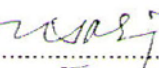
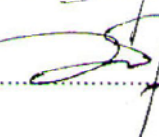
**TESIS**

**Oleh**

**Jantur Sunaryo**

**S881008010**

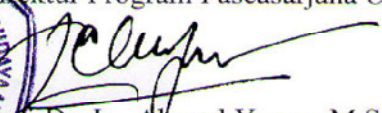
**Tina penguji**

Jabatan	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua	Dr. Ch. Muryani, M.Si NIP. 19561223 198303 2 005		30 Juli 2012
Sekretaris	Dr. Sarwono, M.Pd. NIP. 19640414 198903 1 020		30 Juli 2012
Anggota Penguji	Prof. Dr. H. Soegiyanto, S.U. NIP. 19480404 197501 1 001		24 Juli 2012
	Dr. Suwanto WA., M.Pd. NIP. 19520907 197903 1 006		30 Juli 2012

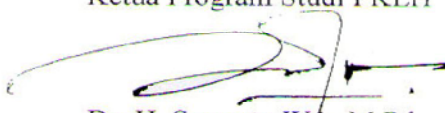
**Telah dipertahankan di depan penguji  
Dinyatakan telah memenuhi syarat  
pada tanggal 22 Juni 2012**



Direktur Program Pascasarjana UNS

  
Prof. Dr. Ir. Ahmad Yunus, M.S  
NIP. 19610717 198601 1 001

Ketua Program Studi PKLH

  
Dr. H. Suwanto WA., M.Pd.  
NIP. 19520907 197903 1 006



**PERNYATAAN ORISINALITAS DAN PUBLIKASI ISI TESIS**

Saya menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Tesis yang berjudul **“PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS GEOGRAFI MELALUI PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN SISTEM INFORMASI GEOGRAFI (SIG) DI KELAS VII.4 SMP NEGERI 1 KUALA SIMPANG KABUPATEN ACEH TAMIANG SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2011/2012”** ini adalah karya penelitian saya sendiri dan bebas plagiat. Serta tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar akademik serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali secara tertulis digunakan sebagai acuan dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber acuan serta daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam karya ilmiah ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan (Permendiknas No 17, tahun 2010).
2. Publikasi sebagian atau keseluruhan isi tesis pada jurnal atau forum ilmiah lain harus seijin dan menyertakan pembimbing sebagai *author* dan PPs UNS sebagai institusinya. Apabila dalam waktu sekurang-kurangnya satu semester (enam bulan sejak pengesahan tesis) saya tidak melakukan publikasi dari sebagian atau keseluruhan tesis saya ini, maka Prodi PKLH PPs UNS berhak mempublikasikannya pada jurnal ilmiah yang diterbitkan oleh Prodi PKLH PPs UNS. Apabila saya melakukan pelanggaran dari ketentuan publikasi ini, maka saya bersedia mendapatkan sanksi akademik yang berlaku.

Surakarta, 22 Juni 2012

Mahasiswa,



Jantur Sunaryo  
NIM: S881008010

## MOTTO

- ❖ *Ilmu itu adalah lebih baik daripada harta, ilmu akan menjaga engkau dan engkau menjaga harta. Ilmu penghukum (hakim) sedangkan harta terhukum. Kalau harta akan berkurang bila dibelanjakan, tetapi ilmu akan bertambah bila dibelanjakan.*  
[Sayidina Ali bin Abi Thalib]
- ❖ *Orang yang suka berkata jujur akan mendapatkan tiga hal, yaitu: Kepercayaan, Cinta, dan Rasa Hormat.*  
[Sayidina Ali bin Abi Thalib]
- ❖ *Orang yang kaya adalah orang yang menerima pembagian (taqdir) dari Allah dengan senang hati.*  
[Ali bin Husein]



## PERSEMBAHAN

*Tesis ini penulis persembahkan untuk;*

*Orang tua tercinta : Bapak Suwarni dan Ibu Suminah*

*Isteri : Fatimah Syam, SE.*

*Anak : Hafiz Yafi dan Najwa*

*Almamater : Program Pascasarjana UNS*



*commit to user*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT dengan segala rahmat dan karunianNya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan Penelitian Tindakan Kelas pada kelas VII 4 di SMP Negeri 1 Kualasimpang sesuai dengan waktu yang dijadwalkan.

Tesis ini disusun dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Megister Pendidikan Program Studi Kependudukan dan Lingkungan Hidup Minat Utama Pendidikan Geografi pada Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Penelitian ini tidak terlepas dari dorongan, bimbingan, bantuan dan saran dari berbagai pihak baik langsung maupun tidak langsung. Oleh sebab itu perkenankanlah pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Ahmad Yunus, M.Si., selaku Direktur Program Pascasarjana Univesitas Sebelas Maret Surakarta yang telah memberikan kesempatan penulis mengikuti pendidikan pada Program Pascasarjana.
2. Dr. H. Suwarto WA, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup pada Program Pascasarjana Universitas sebelas Maret Surakarta, dan juga selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu dengan penuh kesadaran memberikan bimbingan, petunjuk serta arahan yang sangat berharga sehingga tesis ini dapat diselesaikan.

3. Dr. Chatarina Muryani, M.Si., selaku Koordinator Minat Utama Pendidikan Geografi pada Program Studi Kependudukan dan Lingkungan Hidup Universitas Sebelas Maret Surakarta yang telah memberikan kesempatan, arahan, dan petunjuk sehingga terselesaikan tesis ini.
4. Prof. Dr. Heribertus Soegiyanto, S.U., selaku pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan, petunjuk serta arahan yang sangat berharga sehingga tesis ini dapat diselesaikan.
5. Penguji tesis yang memberikan saran demi kualitas tesis ini.
6. Para dosen Minat Utama Pendidikan Geografi Program Studi Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup pada Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta yang telah memberikan bekal akademik hingga tesis ini bisa selesai.
7. Karyawan Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam penyusunan tesis.
8. Pemkab Aceh Tamiang yang telah memberikan ijin, bantuan material dan spriritual sehingga terselesaikannya tesis ini.
9. Dinas Pendidikan Aceh Tamiang yang telah memberikan ijin untuk penelitian di SMP Negeri 1 Kualasimpang
10. Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Kualasimpang yang telah memberikan ijin untuk penelitian di SMP Negeri 1 Kualasimpang.



11. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Kependudukan dan Lingkungan Hidup Minat Utama Pendidikan Geografi angkatan 2010 yang telah memberikan bantuan pikiran hingga selesainya tesis ini.

Atas segala bimbingan dan bantuan, penulis hanya dapat memohonkan doa semoga Allah SWT memberikan balasan berupa pahala dan limpahan rahmatNya.



Surakarta, 22 Juni 2012

Penulis,

Jantur Sunaryo  
NIM. S881008010

Jantur Sunaryo. 2012. *“Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Geografi Melalui Penggunaan Media Pembelajaran Sistem Informasi Geografi (SIG) di Kelas VII.4 SMP Negeri 1 Kualasimpang Kabupaten Aceh Tamiang Semester Genap Tahun Pelajaran 2011/2012”*. TESIS. Pembimbing I: Prof. Dr. H. Soegiyanto, S.U., II: Dr. H. Suwanto WA., M.Pd. Program Studi PKLH Minat Utama Pendidikan Geografi, Program Pascasarjana, Universitas Sebelas Maret Surakarta.

#### ABSTRAK

Ruang lingkup pembahasan pada penelitian ini difokuskan pada upaya peningkatan aktivitas dan hasil belajar IPS Geografi dengan menggunakan Media Pembelajaran Sistem Informasi Geografi (SIG) di kelas VII. 4 SMP Negeri 1 Kualasimpang Kabupaten Aceh Tamiang.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, adalah: (1) Meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS Geografi di kelas VII. 4 SMP Negeri 1 Kualasimpang Kabupaten Aceh Tamiang melalui penggunaan media pembelajaran Sistem Informasi Geografi (SIG). (2) Meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Geografi di kelas VII. 4 SMP Negeri 1 Kualasimpang Kabupaten Aceh Tamiang melalui penggunaan media pembelajaran Sistem Informasi Geografi (SIG).

Hasil penelitian tindakan kelas membuktikan bahwa: (1) Melalui penggunaan media pembelajaran Sistem Informasi Geografi (SIG) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS Geografi di kelas VII. 4 SMP Negeri 1 Kualasimpang, Kabupaten Aceh Tamiang. Hal ini dibuktikan dengan: (a) Adanya peningkatan nilai skor aktivitas belajar siswa pada setiap siklus. (b) Adanya peningkatan presentasi rerata aktivitas belajar siswa setiap siklus. (2) Melalui penggunaan media pembelajaran Sistem Informasi Geografi (SIG) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Geografi di kelas VII. 4 SMP Negeri 1 Kualasimpang, Kabupaten Aceh Tamiang. Hal ini dibuktikan dengan: (a) Nilai tertinggi siswa pada kondisi awal adalah 70, kemudian pada siklus I meningkat menjadi 90, meskipun setelah siklus II kembali menurun menjadi 80, namun setelah siklus III meningkat lagi menjadi 100. (b) Nilai terendah pada kondisi awal adalah 10, kemudian setelah siklus I meningkat menjadi 50, selanjutnya setelah siklus II meningkat menjadi 60 dan setelah siklus III meningkat lagi menjadi 70. (c) Jumlah siswa yang telah mencapai nilai batas KKM ( $\geq 65$ ) pada kondisi awal hanya 8,1%, setelah siklus I meningkat menjadi 37,8%, kemudian setelah siklus II meningkat lagi menjadi 94,6% dan setelah siklus III 100% telah mencapai nilai batas KKM.

Implikasi dari hasil penelitian ini adalah: (1) penggunaan media pembelajaran Sistem Informasi Geografi (SIG) perlu dikembangkan karena dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Geografi. (2) guru mata pelajaran IPS Geografi di kelas VII. 4 SMP Negeri 1 Kualasimpang, Kabupaten Aceh Tamiang perlu menerapkan penggunaan media pembelajaran Sistem Informasi Geografi (SIG) karena mempunyai peran penting dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

**Kata-kata kunci :** Aktivitas belajar, Hasil belajar, dan Media Pembelajaran Sistem Informasi Geografi (SIG).

*commit to user*

Jantur Sunaryo. 2012. *“The Improvement for Student Activities and Performance within Social Education Majoring Geography through Using Learning Medium called Geographic Information System at Level VII.4 of SMP Negeri 1 Kualasimpang, District Aceh Tamiang during Even Semester of 2011/2011”*. THESIS. Principal Advisor: Prof. Dr. H. Soegiyanto, S.U., Co-Advisor: Dr. H. Suwanto WA. M.Pd. The Graduate Program in Population and Environmental Education. Sebelas Maret University, Surakarta.

#### ABSTRACT

The scope of this research focused to improve activities and performances of Social Education majoring Geography by using Learning Medium called Geographic Information System at Level VII.4 of SMP Negeri 1 Kualasimpang, District Aceh Tamiang.

The aims of this research are: (1) Improves student activities within Social Education majoring Geography by using Learning Medium called Geography Information System. (2) Improves student performances within Social Education majoring Geographic by using Learning Medium called Geography Information System.

The research result of class action showed that: (1) Student activities within Social Education majoring Geography at Level VII.4 of SMP Negeri 1 Kualasimpang, District Aceh Tamiang could improved by using Learning Medium called Geographic Information System. It is evidenced by: (a) There is improvement in student activities score at every cycle. (b) There is improvement in student activities average presentation at every cycle. (2) The using of Learning Medium called Geographic Information System could improve student performances in Social Education majoring Geography at Level VII.A of SMP Negeri 1 Kualasimpang, District Aceh Tamiang. It is evidenced by: (a) The highest score for beginning was 70, and it increased to 90 at cycle I, however, it decrease to 80 at cycle II, and increased again to be 100 at cycle II. (b) The lowest score for beginning was 10, then increased to 50, 60, and 70 at cycle I, II, and II; respectively. (c) The amount of student who have reached borderline of KKM ( $\geq 65$ ) for beginning only 8,1%, then increased to be 37,8%, 94,6% and 100% at cyly I, II, and III; respectively.

The implications of this research are: (1) The using of using Learning Medium called Geographic Information System needs for develop because it can improve student activities and performance within Social Education majoring Geography. (2) The teachers of Social Education majoring Geography at level VII.A of SMP Negeri 1 Kualasimpang, District Aceh Tamiang need to apply learning medium called Geographic Information System because it has key role to improve student activities and performance.

**Keywords:** learning activities, performance, and learning medium of Geographic information system (GIS).

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PENGESAHAN PENGUJI TESIS .....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS DAN PUBLIKASI TESIS .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
ABSTRAK .....	x
ABSTRACT .....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR GAMBAR DAN BAGAN .....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
 BAB I    PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Pembatasan Masalah .....	6
D. Perumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
 BAB II   TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Kajian Teori.....	9
1. Sistem Informasi Geografi (SIG) .....	10

*commit to user*



2. Aktivitas Belajar.....	19
3. Hasil Belajar .....	32
B. Penelitian yang Relevan .....	33
C. Kerangka Berpikir .....	34
D. Hipotesis Tindakan .....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>
A. Setting Penelitian.....	38
B. Subjek Penelitian.....	38
C. Teknik Pengumpulan Data.....	39
D. Validitas Data.....	40
E. Analisis Data .....	41
F. Prosedur Penelitian.....	42
G. Indikator Keberhasilan.....	49
H. Jadwal Kegiatan Penelitian .....	49
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>50</b>
A. Hasil Penelitian.....	50
1. Kondisi Awal.....	50
2. Tindakan Siklus I.....	58
a. Perencanaan Tindakan .....	58
b. Pelaksanaan Tindakan .....	59
c. Observasi dan Evaluasi Hasil Belajar Siklus I.....	62
d. Refleksi .....	67
3. Tindakan Siklus II.....	70
a. Perencanaan Tindakan .....	71
b. Pelaksanaan Tindakan .....	72
c. Observasi dan Evaluasi Hasil Belajar Siklus II .....	74
d. Refleksi .....	79
4. Tindakan Siklus III.....	82
a. Perencanaan Tindakan .....	82
b. Pelaksanaan Tindakan .....	83
c. Observasi dan Evaluasi Hasil Belajar Siklus III.....	85

*commit to user*

d. Refleksi .....	90
B. Pembahasan .....	93
1. Peningkatan Aktivitas Belajar siswa .....	94
2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa.....	99
BAB V   SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN.....	103
A. Simpulan.....	103
B. Implikasi .....	104
C. Saran.....	105
DAFTAR PUSTAKA.....	107
Lampiran-lampiran.....	110



## DAFTAR TABEL

Nomor Tabel.	Halaman
Tabel 1. Rerata Nilai Empat Mata Ujian Akhir Sekolah SMP Negeri 1 Kualasimpang 3 tahun terakhir.....	4
Tabel 2. Perbandingan Keunggulan Sistem Informasi Geografi (SIG) dengan Pekerjaan Manual.....	15
Tabel 3. Jadwal Kegiatan Penelitian.....	49
Tabel 4. Kondisi siswa Kelas VII 4 SMP Negeri 1 Kualasimpang Sebelum Diadakan Tindakan Kelas Menurut Kategori Aktivitas Belajar IPS Geografi.....	51
Tabel 5. Rangkuman Tanggapan siswa dengan Pertanyaan Mengapa Pelajaran IPS Geografi Tidak Menyenangkan.....	53
Tabel 6. Hasil Belajar mata pelajaran IPS Geografi Kelas VII.4 SMP Negeri 1 Kualasimpang semester genap tahun 2011/2012. Pra Siklus.....	55
Tabel 7. Frekuensi Data Nilai Tes Awal Siswa semester genap 2011/2012 kelas VII.4 SMP Negeri 1 Kualasimpang sebelum tindakan.....	56
Tabel 8. Rekapitulasi Hasil Tes Awal.....	57
Tabel 9. Skor hasil pengamatan Aktivitas Belajar Siswa menurut Indikator pada siklus I.....	62
Tabel 10. Pernyataan siswa tentang cara guru mengajar pada siklus I.....	63
Tabel 11. Hasil Belajar mata pelajaran IPS Geografi Kelas VII.4 SMP Negeri 1 Kualasimpang semester genap tahun 2011/2012. Siklus I.....	65
Tabel 12. Frekuensi Data Nilai Tes IPS Geografi Siswa semester genap 2011/2012 kelas VII.4 SMP Negeri 1 Kualasimpang siklus I.....	66
Tabel 13. Perkembangan Rekapitulasi Hasil Tes dan Siklus I.....	69
Tabel 14. Skor Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus II....	74

Tabel 15. Pendapat Siswa tentang Pembelajaran IPS Geografi pada siklus II.....	75
Tabel 16. Hasil Belajar mata pelajaran IPS Geografi Kelas VII.4 SMP Negeri 1 Kualasimpang semester genap tahun 2011/2012. Siklus II.....	77
Tabel 17. Frekuensi Data Nilai Tes IPS Geografi Siswa semester genap 2011/2012 kelas VII.4 SMP Negeri 1 Kualasimpang siklus II.....	81
Tabel 19. Skor Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus III...	85
Tabel 20. Pendapat Siswa tentang Pembelajaran IPS Geografi pada Siklus III.....	86
Tabel 21. Hasil Belajar mata pelajaran IPS Geografi Kelas VII.4 SMP Negeri 1 Kualasimpang semester genap tahun 2011/2012. Siklus III.....	88
Tabel 22. Frekuensi Data Nilai Tes IPS Geografi Siswa semester genap 2011/2012 kelas VII.4 SMP Negeri 1 Kualasimpang siklus III....	89
Tabel 23. Perkembangan Hasil Tes, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III.....	91
Tabel 24. Skor hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa menurut Indikator pada setiap Siklus .....	94
Tabel 25. Prosentase Rerata Aktivitas Belajar Siswa menurut Indikator pada setiap Siklus.....	95
Tabel 26. Hasil Angket Aktivitas Belajar IPS Geografi Sesudah Tindakan Kelas.....	96
Tabel 27. Perbandingan Aktivitas Belajar IPS Geografi Sebelum dan Sesudah Tindakan Kelas Secara Individu.....	97
Tabel 28. Perbandingan Aktivitas Belajar IPS Geografi Sebelum dan Sesudah Tindakan Kelas Secara Umum .....	98
Tabel 29. Perkembangan Hasil Tes, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III.....	99



## DAFTAR GAMBAR

Nomor Gambar.	Halaman
Gambar 1. Diagram Sistem SIG yang kompleks dan terintegrasi dengan lingkungan dan sistem-sistem lain.....	11
Gambar 2. Kerangka berpikir.....	36
Gambar 3. Bagan Model Analisis Interaktif.....	42
Gambar 4. Prosedur Penelitian.....	43
Gambar 5. Grafik 1 Data Nilai Tes Awal .....	57
Gambar 6. Grafik 2 Data Nilai Tes IPS Geografi Siklus I.....	67
Gambar 7. Grafik 3 Data Nilai Tes IPS Geografi Siklus II .....	79
Gambar 8. Grafik 4 Data Nilai Tes IPS Geografi Siklus III .....	90
Gambar 9. Diagram Batang Prosentase Rerata Aktivitas Belajar IPS Geografi pada siklus I, II, dan III. ....	95
Gambar 10. Diagram Batang Perbandingan Aktivitas Belajar IPS Geografi sebelum dan Sesudah Tindakan .....	99

## DAFTAR LAMPIRAN

Nomor Lampiran.	Halaman
Lampiran 1. Hasil wawancara tertulis siswa sebelum tindakan.....	110
Lampiran 2. Hasil wawancara tertulis siswa sebelum tindakan.....	111
Lampiran 3. Kisi-kisi Instrumen Aktivitas Belajar dan Angket Aktivitas Belajar .....	112
Lampiran 4. Lembar jawaban angket Aktivitas Belajar Siswa.....	118
Lampiran 5. Rumus pengelompokan Aktivitas belajar Berdasarkan Kriteria	119
Lampiran 6. Silabus .....	120
Lampiran 7. Kisi-Kisi Tes Awal dan Kunci Jawaban Mata Pelajaran IPS Geografi Kelas VII.....	123
Lampiran 8. Soal Tes Hasil Belajar Mata pelajaran IPS Geografi sebelum Tindakan .....	124
Lampiran 9. Hasil Belajar mata pelajaran IPS Geografi Kelas VII.4 SMP Negeri 1 Kualasimpang semester genap tahun 2011/2012. Pra Siklus .....	127
Lampiran 10. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I .....	128
Lampiran 11. Bahan Tayang Materi IPS Geografi Kelas VII Siklus I .....	133
Lampiran 12. Lembar pengamatan 1 Perangkat Pembelajaran Guru siklus I.....	144
Lampiran 13. Lembar pengamatan 2 Kualitas Pelaksanaan Pembelajaran siklus I.....	145
Lampiran 14. Kisi-Kisi Tes dan Kunci Jawaban Siklus I Mata Pelajaran IPS Geografi Kelas VII .....	146
Lampiran 15. Soal Evaluasi Siklus I.....	147

Lampiran 16. Hasil Belajar mata pelajaran IPS Geografi Kelas VII.4 SMP Negeri 1 Kualasimpang semester genap tahun 2011/2012. Siklus I.....	149
Lampiran 17. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II .....	150
Lampiran 18. Bahan Tayang Materi IPS Geografi Kelas VII Siklus II .....	154
Lampiran 19. Lembar pengamatan 1 Perangkat Pembelajaran Guru siklus II.....	164
Lampiran 20. Lembar pengamatan 2 Aktivitas Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	165
Lampiran 21. Kisi-Kisi Tes dan Kunci jawaban Siklus II Mata Pelajaran IPS Geografi Kelas VII.....	166
Lampiran 22. Soal Evaluasi Siklus II.....	167
Lampiran 23. Hasil Belajar mata pelajaran IPS Geografi Kelas VII.4 SMP Negeri 1 Kualasimpang semester genap tahun 2011/2012. Siklus II.....	169
Lampiran 24. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus III.....	170
Lampiran 25. Bahan Tayang Materi IPS Geografi Kelas VII Siklus III.....	174
Lampiran 26. Lembar pengamatan 1 Perangkat Pembelajaran Guru siklus III .....	183
Lampiran 27. Lembar pengamatan 2 Aktivitas Pelaksanaan Pembelajaran Siklus III.....	184
Lampiran 28. Kisi-Kisi Tes dan Kunci jawaban Siklus III Mata Pelajaran IPS Geografi Kelas VII.....	185
Lampiran 29. Soal Evaluasi Siklus III .....	186
Lampiran 30. Lembar Jawab Tes Hasil Belajar.....	188
Lampiran 31. Hasil Belajar mata pelajaran IPS Geografi Kelas VII.4 SMP Negeri 1 Kualasimpang semester genap tahun 2011/2012. Siklus III .....	189

Lampiran 32. Keterangan Analisa Data Perangkat Pembelajaran Guru Harkat dan Perangkat.....	190
Lampiran 33. Pedoman Obsevasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran IPS Geografi dengan Media Pembelajaran SIG .....	191
Lampiran 34. Keterangan Aktivitas Pelaksanaan Pembelajaran yang di Tujukan oleh Guru (harkat dan perangkat) .....	193
Lampiran 35. Tabulasi Skor angket Aktivitas Belajar IPS Geografi siswa Kelas VII 4 sebelum dilakukan tindakan.....	195
Lampiran 36. Tabulasi Skor angket Aktivitas Belajar IPS Geografi siswa Kelas VII 4 setelah dilakukan tindakan pada siklus I.....	197
Lampiran 37. Tabulasi Skor angket Aktivitas Belajar IPS Geografi siswa Kelas VII 4 setelah dilakukan tindakan pada siklus II.....	199
Lampiran 38. Tabulasi Skor angket Aktivitas Belajar IPS Geografi siswa Kelas VII 4 setelah dilakukan tindakan pada siklus III .....	201
Lampiran 39. Profil sebelum dilakukan tindakan menurut kategori Aktivitas belajar IPS Geografi kelas VII 4 .....	203
Lampiran 40. Profil sesudah dilakukan tindakan pada siklus I menurut kategori Aktivitas belajar IPS Geografi kelas VII 4.....	204
Lampiran 41. Profil sesudah dilakukan tindakan pada siklus II menurut kategori Aktivitas belajar IPS Geografi kelas VII 4 .....	205
Lampiran 42. Profil sesudah dilakukan tindakan pada siklus III menurut kategori Aktivitas belajar IPS Geografi kelas VII 4 .....	206
Lampiran 43. Perbandingan sebelum dan sesudah tindakan secara Individu Berdasarkan kategori aktivitas belajar IPS Geografi kelas VII 4.....	207
Lampiran 44. Lembar Pengamatan 3 Aktivitas Pelaksanaan Pembelajaran siklus I .....	208
Lampiran 45. Lembar Pengamatan 3 Aktivitas Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II .....	209
Lampiran 46. Lembar Pengamatan 3 Aktivitas Pelaksanaan Pembelajaran Siklus III .....	201



Lampiran 47. Keterangan Aktivitas pelaksanaan Pembelajaran yang Ditujukan siswa dalam siklus (harkat dan perangkat) .....	211
Lampiran 48. Lembar Pengamatan 4 Aktivitas Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	212
Lampiran 49. Lembar Pengamatan 4 Aktivitas Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	214
Lampiran 50. Lembar Pengamatan 4 Aktivitas Pelaksanaan Pembelajaran Siklus III.....	216
Lampiran 51. Penjelasan Pengertian Pertanyaan/indikator pada Aktivitas Siswa .....	218
Lampiran 52. Catatan Lapangan hasil wawancara siklus III (dengan Wali kelas VII 4).....	220
Lampiran 53. Catatan Lapangan hasil wawancara siklus III (dengan siswa kelas VII 4) .....	222
Lampiran 54. Catatan Lapangan hasil wawancara siklus III (dengan kolaborator).....	225
Lampiran 55. Foto-foto kegiatan Penelitian .....	227
Lampiran 56. Surat ijin penelitian.....	232

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi pada dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. (Undang-undang Nomor: 20 Tahun 2003 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Dewasa ini pendidikan di negara Indonesia sedang mengalami perkembangan, namun banyak permasalahan yang sedang dihadapi. Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia yaitu rendahnya mutu pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Masalah tersebut sedang banyak mendapat perhatian, pengamatan, kritikan, dan sorotan dari berbagai pihak, baik orangtua siswa, pemerintah, maupun kalangan legislatif.

Orang tua berharap anaknya mendapatkan pendidikan yang layak dan bermutu, sehingga kelak akan mampu mengembang segala potensi dirinya, menjadi anak yang pandai, terampil, dan berakhlak mulia. Harapan masyarakat tersebut merupakan beban berat yang diletakkan dipundak guru.

Sebagian masyarakat beranggapan bahwa pendidikan merupakan tanggungjawab guru sepenuhnya, meskipun sebenarnya bukan tanggungjawab

*commit to user*

guru saja, namun merupakan tanggungjawab bersama antara, pemerintah, tenaga kependidikan (guru), masyarakat (termasuk orang tua siswa), dan pihak swasta (pengguna lulusan).

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan Nasional selalu berupaya dengan berbagai cara untuk meningkatkan mutu pendidikan, antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan mutu guru, penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku dan media pembelajaran, pengembangan pembelajaran dengan dukungan Teknologi Informasi (TI), perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, sertifikasi guru dan dosen, pemberian dana *block grand* ke sekolah-sekolah, pemberian kesempatan pengembangan sekolah dengan status Sekolah Standar Nasional (SSN) bahkan menuju Sekolah Berstandar Internasional (SBI), serta peningkatan mutu manajemen sekolah. Untuk mengupayakan peningkatan mutu pendidikan bukanlah usaha yang mudah walaupun daya dukung yang ditawarkan oleh Pendidikan Nasional sudah cukup banyak.

Pendidikan sebagai suatu sistem terdiri dari banyak komponen yang saling mempengaruhi, yaitu peserta didik (siswa), pendidik (guru), kurikulum, sarana dan prasarana, metode mengajar, media pengajaran, dan lingkungan. Contoh, ketidaktepatan memilih media pembelajaran sebagai daya dukung dalam pembelajaran akan mempengaruhi aktivitas belajar siswa, sehingga siswa pada saat proses pembelajaran akan cenderung bermain sendiri atau mengganggu kawannya, dan pada akhirnya akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Pasal 37 dalam Undang-undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional Sisdiknas menyebutkan bahwa mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran

wajib yang harus ada dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah. Bahan kajian dari mata pelajaran IPS ini antara lain, tentang ilmu bumi, sejarah, ekonomi, kesehatan, dan sebagainya yang dimaksudkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis peserta didik terhadap kondisi sosial masyarakat.

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial diberikan dengan maksud untuk meningkatkan dan mempertinggi kualitas pembelajaran khususnya yang berkaitan dengan masalah-masalah sosial dan lingkungannya.

Mata pelajaran IPS Geografi merupakan salah satu mata pelajaran yang menyajikan fenomena-fenomena spasial yang bersifat abstrak, sehingga diperlukan cara khusus untuk mempermudah pemahaman para siswa, yaitu dibantu dengan menggunakan media agar siswa dapat mencapai kompetensi dasar yang sudah ditetapkan.

Sementara penyajian materi IPS Geografi pada umumnya masih menggunakan media yang bersifat konvensional (peta, atlas, globe) dua dimensi dan kurang bervariasi, tentu saja masih mengandung keterbatasan-keterbatasan, apabila guru IPS Geografi kurang menguasai penggunaan alat tersebut maka akan menimbulkan kesalahan dalam penafsiran informasi. Sementara guru yang mengajar mata pelajaran IPS Geografi di SMP Negeri 1 Kuala Simpang mengalami kesulitan karena keterbatasan media sehingga mengajar hanya menggunakan media seadanya yang tersedia, atau membuat sendiri.

Berdasarkan pengamatan awal yang peneliti lakukan pada tanggal 2 Januari 2012 di kelas VII. 4 SMP Negeri 1 Kuala Simpang, aktivitas belajar siswa



dalam mengikuti pelajaran IPS Geografi masih rendah. Hal ini terlihat dari daftar hadir siswa ada 3 orang siswa tidak hadir, buku catatannya masih kurang rapi dan tidak lengkap, hanya 5 orang siswa yang mengerjakan tugas dari guru, sebagian siswa enggan mengerjakan LKS, hanya beberapa siswa saja yang aktif dan serius dalam mengikuti pelajaran, sementara siswa yang lainnya pasif dalam mengerjakan tugas, bahkan ada di antara siswa hanya mencontoh hasil pekerjaan temannya.

Data dari Urusan Kurikulum SMP Negeri 1 Kualasimpang pada nilai ujian Akhir semester tiga tahun terakhir sampai dengan tahun ajaran 2010/2011 sebagaimana tercantum pada tabel 1 berikut ini.

**Tabel 1.** Rerata Nilai Empat Mata Ujian Akhir Sekolah SMP Negeri 1 Kualasimpang 3 tahun terakhir.

No	Tahun Pelajaran	Mata Pelajaran			Rerata IPS
		PKn	IPA	Bhs. Inggris	
1	2008/2009	7,29	7,18	6,88	6,66
2	2009/2010	6,18	8,18	6,45	6,11
3	2010/2011	6,11	6,62	6,64	6,13

Sumber : Urusan Kurikulum SMP Negeri 1 Kualasimpang

Berdasarkan dari data sebagaimana tersebut pada tabel 1 menunjukkan bahwa rerata dari nilai empat mata ujian akhir sekolah SMP Negeri 1 Kualasimpang 3 tahun terakhir mata pelajaran IPS Geografi merupakan mata pelajaran yang tergolong mempunyai tingkat ketercapaian yang rendah.

Meskipun IPS termasuk mata pelajaran yang wajib, hasil tes mata pelajaran IPS Geografi di SMP Negeri 1 Kualasimpang pada kondisi awal menunjukkan bahwa dari 37 siswa hanya 3 (tiga) orang siswa atau 8,1% yang telah mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Batas Nilai KKM untuk mata pelajaran IPS Geografi di SMP Negeri 1 Kualasimpang sebesar  $\geq 65$ . Kondisi seperti ini tentunya perlu segera diatasi dan diperlukan langkah-langkah atau upaya untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dan hasil belajar.

Pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Kualasimpang selama ini masih berpusat pada guru, penggunaan media pembelajaran juga masih terasa kurang, metode ceramah dan tanya jawab yang diterapkan ternyata kurang menarik bagi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sehingga suasana pembelajaran terasa sangat monoton dan membosankan, gairah belajar siswa menjadi rendah, sehingga suasana belajar kurang menyenangkan.

Peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Geografi dapat ditempuh dengan berbagai cara salah satunya adalah penggunaan media. Media yang ada pada saat itu yang bisa digunakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran IPS Geografi yaitu Media Pembelajaran Sistem Informasi Geografi (SIG) dengan menggunakan *software ArcGIS 9* yang aplikasinya dapat dikombinasikan dengan *software Google Earth*.

Mata pelajaran IPS perlu diberikan dengan menggunakan media yang menarik. Untuk menjadikan proses pembelajaran lebih menarik maka dicoba dengan menggunakan media Pembelajaran Sistem Informasi Geografi (SIG) sebagai sarana pendukung yang dibantu dengan menggunakan aplikasi dari

Google Earth, sehingga upaya penggunaan media pembelajaran Sistem Informasi Geografi (SIG) untuk peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Geografi di kelas VII.4 SMP Negeri 1 Kulasimpang perlu diteliti.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Materi pelajaran IPS Geografi bersifat verbal.
2. Aktivitas belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran mata pelajaran IPS Geografi masih rendah.
3. Hasil pembelajaran IPS Geografi masih rendah.
4. Pembelajaran masih berpusat pada guru.
5. Guru masih menggunakan media pembelajaran yang konvensional
6. Penggunaan Media Pembelajaran Sistem Informasi Geografi (SIG) sebagai alat untuk menghasilkan media pembelajaran mata pelajaran IPS Geografi yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.
7. Penggunaan Media Sistem Informasi (SIG) dengan bantuan Google Earth diharapkan untuk menghasilkan media pembelajaran Geografi.

### **C. Pembatasan Masalah**

Masalah dalam penelitian ini difokuskan pada upaya peningkatan aktivitas dan hasil belajar IPS Geografi dengan menggunakan Media

Pembelajaran Sistem Informasi Geografi (SIG) di kelas VII. 4 SMP Negeri 1 Kualasimpang Kabupaten Aceh Tamiang.

#### **D. Perumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah melalui penggunaan media pembelajaran Sistem Informasi Geografi (SIG) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS Geografi di kelas VII. 4 SMP Negeri 1 Kualasimpang, Kabupaten Aceh Tamiang?
2. Apakah melalui penggunaan media pembelajaran Sistem Informasi Geografi (SIG) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Geografi di kelas VII. 4 SMP Negeri 1 Kualasimpang, Kabupaten Aceh Tamiang?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, adalah:

1. Meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS Geografi di kelas VII. 4 SMP Negeri 1 Kualasimpang Kabupaten Aceh Tamiang melalui penggunaan media pembelajaran Sistem Informasi Geografi (SIG).
2. Meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Geografi di kelas VII. 4 SMP Negeri 1 Kualasimpang Kabupaten Aceh Tamiang melalui penggunaan media pembelajaran Sistem Informasi Geografi (SIG).

## F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan dan peningkatan kualitas pembelajaran mata pelajaran IPS Geografi baik secara teoretis maupun praktis.

### 1. Secara teoretis

Apabila terbukti bahwa media pembelajaran SIG dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Geografi maka:

- a. Hasil penelitian dapat menambah khasanah ilmu khususnya disiplin ilmu pendidikan dan kegeografian.
- b. Memberikan wawasan dan berfikir ilmiah kepada peneliti khususnya dan pihak yang berkompeten untuk menindaklanjuti penelitian ini.

### 2. Secara Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

- a. Bagi Siswa, diharapkan memperoleh pengalaman belajar mata pelajaran IPS Geografi yang lebih menarik, menyenangkan, memberikan kepuasan yang memungkinkan bagi dirinya untuk memperoleh nilai-nilai yang sangat berguna bagi dirinya, sehingga aktivitas dan hasil belajarnya meningkat
- b. Bagi Guru, diharapkan dapat membantu mengatasi permasalahan pembelajaran yang dihadapi dan mendapat tambahan wawasan, serta keterampilan pembelajaran yang dapat digunakan untuk peningkatan kualitas pembelajaran.
- c. Bagi Sekolah, diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Media

Media (*plural*) berasal bahasa Latin dari kata medium (*singular*) yang artinya “*in between*” (di antara). Jadi media berada di tengah (di antara) dua hal, yaitu yang menulis/membuat media (dalam komunikasi disebut komunikator atau sumber/*source*) dan orang yang menerima (membaca, melihat, mendengar) media (dalam komunikasi disebut *reciever*, penerima, audience, atau komunikan).

Media pembelajaran yaitu sebagai sarana komunikasi dan interaksi antara siswa dengan media tersebut. Dengan demikian media pembelajaran merupakan sumber belajar yang sangat penting (Prawiradilaga dan Siregar, 2004: 7). Menurut Anitah (2010: 2), media pembelajaran adalah setiap orang, bahan, alat, atau peristiwa yang dapat menciptakan kondisi yang memungkinkan pebelajar menerima pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Berdasarkan dari pendapat para ahli tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian media adalah sarana untuk menuju suatu yang di dalamnya terkandung informasi yang dapat dikomunikasikan kepada orang lain. Informasi itu antara lain bisa didapatkan dari buku, internet, *software* (perangkat lunak) contohnya program SIG, *hardware* (perangkat keras) komputer dan LCD proyektor.

## 2. Sistem Informasi Geografi (SIG)

### a. Definisi SIG

Prahasta (2005: 54-55), mengutip dari definisi Sistem Informasi Geografi (SIG) yang diambil dari beberapa ahli sebagai berikut:

- 1) Sistem Informasi Geografi (SIG) adalah sistem komputer yang digunakan untuk memasukkan (*capturing*), menyimpan, memeriksa, mengintegrasikan, memanipulasi, dan menampilkan data-data yang berhubungan dengan posisi-posisi di permukaan bumi [Rice20].
- 2) Sistem Informasi Geografi (SIG) adalah kombinasi perangkat keras dan perangkat lunak komputer yang memungkinkan untuk mengelola (*manage*), menganalisa, memetakan informasi spasial berikut data atributnya (data deskriptif) dengan akurasi kartografi [Basic20].
- 3) Sistem Informasi Geografi (SIG) adalah teknologi informasi yang dapat menganalisa, menyimpan dan menampilkan baik data spasial maupun non- sapsial. Sistem Informasi Geografi (SIG) mengkombinasikan kekuatan perangkat lunak basis data nasional dan paket perangkat lunak CAD (computer aided design) [Guo20].

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian Sistem Informasi Geografi (SIG) adalah sistem informasi yang menggunakan komputer sebagai perangkat keras dan perangkat lunaknya. Sistem Informasi Geografi (SIG) sebagai basis data nasional yang dikombinasikan dengan CAD (*computer aided design*) atau komputer alat bantu perancangan dan CAC (*coputer assisted cartografi*) atau sistem kartografi berbasis komputer, yang digunakan untuk mengelola, menganalisa, mengintegrasikan, memanipulasi, data spasial maupun data non-spasial untuk dapat menampilkan data-data yang berhubungan dengan posisi-posisi di permukaan bumi.

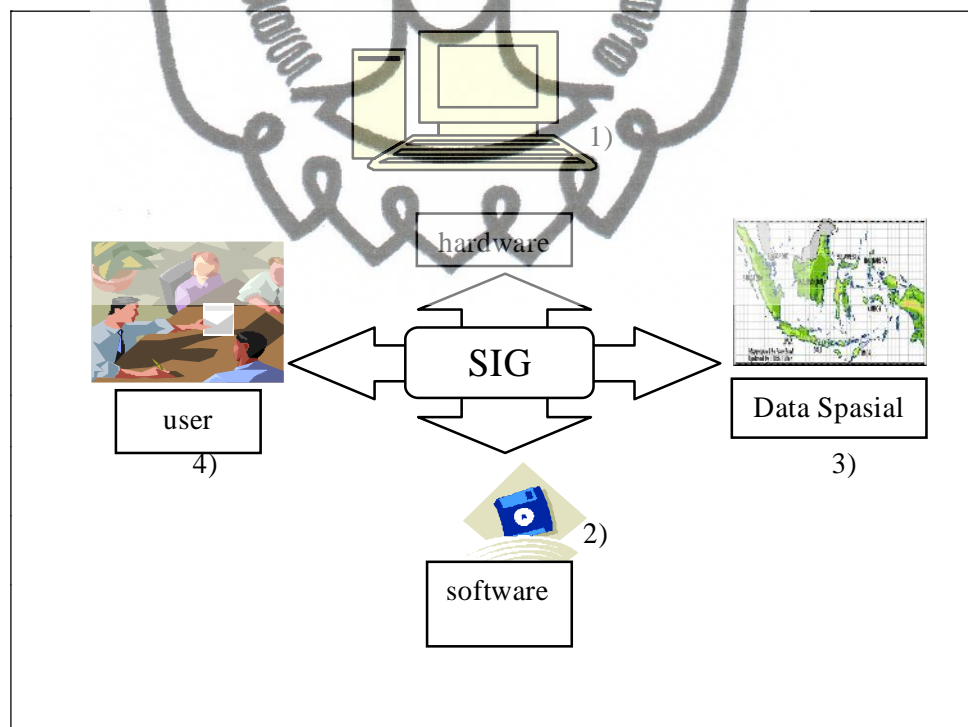
Data spasial antara lain data-data posisi, koordinat, ruang, atau spasial. Data non-spasial antara lain data bidang pendidikan, bisnis, akademik, teknik, menejemen, perdagangan, perkantoran, sosial, dan kebudayaan. Dengan demikian

*commit to user*

Sistem Informasi Geografi (SIG) tidak hanya manipulasi geografi saja tetapi juga mencakup bidang-bidang yang lain.

### b. Komponen SIG

Sistem Informasi Geografi (SIG) merupakan sistem yang kompleks dan terintegrasi dengan lingkungan sistem-sistem yang lain, baik tingkat fungsional maupun tingkat jaringan. Secara sederhana untuk mempermudah pemahaman akan digambarkan bagan sistem Informasi Geografi (SIG) yang kompleks dan terintegrasi dengan lingkungan dan sistem-sistem lain sebagaimana terlihat pada Gambar 1 di bawah ini.



**Gambar 1.** Diagram Sistem SIG yang kompleks dan terintegrasi dengan lingkungan dan sistem-sistem lain.

Berdasarkan dari gambar tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

### 1) Perangkat Keras (*hardware*)

Perangkat keras Sistem Informasi Geografi (SIG) adalah perangkat fisik yang merupakan bagian dalam sistem komputer yang digunakan untuk mendukung analisis geografi dan pemetaan. Perangkat keras yang digunakan harus mempunyai kemampuan kecepatan dan resolusi tinggi guna mendukung operasional basis data dengan volume yang besar secara cepat. Perangkat keras SIG terdiri dari:

- a) CPU yaitu perangkat yang mengendalikan seluruh operasional yang dilakukan oleh sistem komputer, CPU umumnya dipresentasikan dengan mikroprosesor, contohnya intel pentium CORE<sup>i1</sup>, CORE<sup>i2</sup>, CORE<sup>i3</sup>, CORE<sup>i4</sup>, CORE<sup>i5</sup>, CORE<sup>i6</sup>, CORE<sup>i7</sup>. CPU yang dipakai peneliti saat ini adalah CORE<sup>i3</sup>.
- b) RAM, yaitu perangkat yang menyimpan data sementara yang dimasukkan dari input device. RAM yang dipakai peneliti 5 Giga Bite.
- c) Storeg Device, yaitu perangkat yang berfungsi menyimpan data sementara atau permanen, contohya, CD-ROM, harddisk, CD, flasdisk. Storeg Device yang digunakan peneliti Harddisk dengan kapasitas 320 Giga Bite.
- d) Input Device, yaitu perangkat perangkat yang digunakan untuk memasukkan data, contohnya scanner, mouse, keyboard, kamera digital, citra google earth, data digital.

- e) Output Device, yaitu perangkat yang berfungsi memfualisasikan data dan informasi SIG, contohnya Monitor, printer, LCD proyektor.
- f) Periperal lainnya, yaitu perangkat-perangkat lainnya yang mendukung akses dan kerja SIG, contohnya Kabel jaringan internet, modem, kartu jaringan.

## 2) Perangkat Lunak (*software*)

Perangkat lunak terdiri dari:

- a) Sistem Operasi, yaitu program-program yang mengatur tatakerja dan sumberdaya komputer, dan menyediakan fasilitas-fasilitas dasar yang dapat digunakan program aplikasi untuk menggunakan perangkat keras yang terpasang yang terdapat dalam komputer dan menyediakan *interface* yang memungkinkan pengguna mengatur *setting sistem operasi*. Contohnya *Microsoft Windows* dengan *versi Linux, Machintosh atau UNIK, XP, Seven. Microsof Windows* yang dipakai peneliti adalah *Mocrosoft Windows 7 Ultime*d.
- b) Software aplikasi SIG yaitu *MapInfo, ArcInfo, ArcView, ArcGIS, Erdas, Ilwis dan Grass*. Software yang digunakan untuk mebuat media pembelajaran penelitian dengan jenis *ArcGIS 9*.

## 3) Data Spasial

Data merupakan bahan dasar yang diolah atau diproses sehingga menjadi informasi yang dapat digunakan untuk keperluan tertentu. Yusman dalam Prahasta (2005: 55) menyatakan data spasial adalah data mengenai objek-objek unsur geografis (baik di bawah, di atas dan di permukaan bumi)



yang dapat diidentifikasi dan mempunyai acuan lokasi berdasarkan sistem koordinat tertentu atau bergeoreferensi. Data spasial terdiri dari:

- a) Data grafis, yaitu elemen gambar dalam komputer yang bisa berupa titik (node), garis (arc), dan luasan (poligon) dalam bentuk data vektor (data dinyatakan dalam koordinat X dan Y) atau raster (data yang dinyatakan dalam grid atau sel berupa baris dan kolom).
- b) Data Atribut/tabular, yaitu data dalam bentuk teks dan angka, sesuai dengan karakter objeknya yang bersifat kualitatif atau kuantitatif, contohnya adalah nama jalan (teks), nomor rumah (angka), panjang dan lebar (angka), kemampuan lereng menahan erosi (teks).

#### 4) Pengguna (User)

Pengguna adalah bisa person, kelompok orang, organisasi, instansi yang memerlukan atau menggunakan data untuk perencanaan aplikasi. peneliti menggunakan aplikasi SIG untuk membuat media Pembelajaran dalam rangka peningkatan aktivitas dan hasil belajar IPS Geografi di SMP Negeri 1 Kualasimpang Kabupaten Aceh Tamiang.

#### c. Kemampuan SIG

Sistem Informasi Geografi (SIG) dapat mempresentasikan dunia nyata (*real World*) pada layar komputer seperti lembaran peta kertas. SIG mempunyai kekuatan dan fleksibilitas lebih dari lembaran peta. Di bawah ini akan dibandingkan keunggulan SIG dibandingkan dengan pekerjaan manual seperti yang tercantum pada Tabel 2 berikut.

**Tabel 2.** Perbandingan Keunggulan Sistem Informasi Geografi (SIG) dengan Pekerjaan Manual

Jenis kegiatan	SIG	Pekerjaan manual
Penyimpanan	Basis data digital	Skala dan standar berbeda
Pemanggilan kembali	Pencarian dengan komputer	Cek manual
Pemutakhiran	Sistematis	Mahal dan memakan waktu
Analisis overlay	Sangat cepat	Memakan waktu dan tenaga
Analisis spasial	Mudah	Rumit
Display	Murah dan cepat	Mahal

Sumber: Yusman dalam Prahasta (2005: 56)

SIG dapat menyimpan informasi diskriptif mengenai unsur-unsur sebagai atribut-atribut di dalam basis data. SIG juga dapat menyimpan membentuk dan menyimpan basis data dalam bentuk tabel dan dapat diakses kembali untuk ditampilkan dalam bentuk peta. Unsur-unsur yang ada dalam peta juga dapat ditampilkan dalam bentuk tabel. Oleh karena itu data-data yang tersimpan dalam peta dapat digunakan dengan mudah dan ditampilkan dengan berbagai macam keperluan. Kemampuan SIG yang lebih baik tersebut diharapkan akan dapat membantu siswa dalam pemahaman pada mata pelajaran IPS Geografi.

#### **d. Sumber Data SIG**

Sumber data SIG berupa data digital yang diperoleh dari citra satelit, data foto udara digital, dan peta dasar digital, data-data tersebut digunakan secara saling melengkapi, karena masing-masing data tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan terutama pada kerincian dan luasan data yang diperoleh.

Peralatan yang digunakan untuk alat bantu digitasi, yaitu berupa perangkat keras yang disebut dengan scanner. Budiyanto (2002: 7) menyatakan Scanner sebagai alat untuk mengubah gambar analog (gambar pada selembar kertas) menjadi data digital elektronik yang dapat direkam pada media magnetik seperti Disk dan CD. Sedangkan perangkat lunaknya berupa Auto CAD, yang akan digunakan untuk digitasi peta. Untuk memperoleh data digital untuk keperluan penelitian ini bekerja sama dengan BAKOSURTANAL.

SIG dapat digunakan sebagai alat bantu (baik sebagai *Tools* maupun bahasa *tutorials*) utama yang interaktif, menarik, dan menantang di dalam usaha untuk meningkatkan pemahaman, pengertian, pembelajaran, dan pendidikan (mulai dari usia sekolah sampai dewasa) mengenai ide-ide, atau konsep-konsep lokasi, ruang (spasial), kependudukan, dan unsur-unsur geografi yang terdapat di atas permukaan bumi berikut data-data terkait yang menyertainya (Prahasta, 2009: 20)

Sistem Informasi Geografi (SIG) mempunyai kemampuan visual yang sangat baik untuk menguraikan unsur-unsur geografi yang terdapat di permukaan bumi serta data terkait di permukaan bumi dengan memodifikasi, bentuk, ukuran simbol, warna, untuk keperluan presentasi bentuk permukaan bumi. Semua perangkat SIG mempunyai *gallery* atau pustaka yang menyediakan simbol-simbol standar yang sering digunakan untuk memenuhi kepentingan kartografi atau produksi peta. Oleh karena itu pengguna tidak akan mengalami kesusahan untuk membuat sendiri simbol-simbol yang diperlukan. Dengan demikian SIG dapat memberikan gambaran yang lengkap dan komprehensif terhadap suatu masalah nyata terkait spasial permukaan bumi: semua unsur spasial (titik, Garis, Luasan) yang melibatkan dapat divisualisasikan untuk memberikan informasi yang tersirat maupun yang tersurat.

**e. SIG dengan *ArcView* dimodifikasi *ArcGIS 9*.**

Untuk keperluan visualisasi media SIG pembelajaran digunakan perangkat lunak (*software*) *ArcView*. Eko Budiyanto (2002: 9) menyatakan *ArcView* mempunyai kemampuan dalam pengolahan atau editing arc, menerima atau konversi dari data digital lain seperti CAD, atau hubungan dengan data image seperti format JPG, TIFF, atau Image gerak. Dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar mata pelajaran IPS Geografi SMP, kemampuan *ArcView* dalam menampilkan media dalam bentuk Gambar diam atau gambar gerak akan sangat membantu siswa dalam mempermudah pemahaman.

Untuk menggunakan *software ArcView* kita harus menginstal ke dalam komputer kita. Untuk menggunakan program ini dipanggil dari start menu.

- 1). Klik start
- 2). Pilih program
- 3). Pilih ArcMap

Selanjutnya *ArcMap* akan menayangkan membuat proyek baru atau memanggil proyek yang sudah ada. Kalau membuat baru pilih opsi *With a New View* jika telah terdapat proyek yang akan diolah lebih lanjut dipilih *Open an Existing Project*.

Hasil pengolahan data spasial dalam *ArcView* disimpan dalam file proyek dengan ekstensi APR. Pemilihan proyek baru akan membuka *ArcMap* dengan format kosong. Isi proyek terdiri dari *View*, tabel, Grafik, Layout, dan Script. Seluruh isi dari proyek tersebut saling terkait, namun masing-masing isi memiliki fungsi dan peranan yang berbeda.

View (*view*) berfungsi untuk mempersiapkan data spasial dari peta yang akan dibuat atau diolah, dari sinilah input data dengan digitasi atau pengolahan (*editing*) data spasial. View juga dapat menerima data dari format JPG (gambar diam), citra Google Earth, citra satelit, data peta digital (bentuk kontur, hidrologi, jalan, administrasi bisa bersamaan atau terpisah-pisah).

Tabel (*table*) adalah data atribut dari data spasial. Data-data ini digunakan untuk dasar analisis dari data spasial. *ArcMap* dapat membentuk jaringan basis data dengan menggunakan fasilitas tabel ini. Di samping itu juga dapat menerima tabel dari basis data lain. Hubungan rasional dapat dilakukan sehingga memudahkan analisis spasialnya. Hubungan yang terbentuk ini memungkinkan pengguna data mengambil dari berbagai sumber data yang berupa tabel, teks, peta, atau gambar.

Grafik (*chart*) adalah alat penyaji data yang efektif. *arcMap* bisa digunakan sebagai alat analisis yang baik terhadap suatu fenomena, karena grafik yang ditampilkan bisa beraneka ragam, masing-masing grafik bisa menampilkan karakteristik terhadap tipe data yang disajikan. Grafik bisa terhubung dengan data atribut tabel yang berupa data numerik.

Layout (*layout*) adalah tempat untuk mengatur tata letak dan rancangan dari peta akhir. Penambahan berbagai simbol, label, atribut peta lain dapat dilakukan di sini.

#### **f. Aplikasi SIG**

Sistem Informasi Geografi (SIG) dengan sistem komputer dapat digunakan untuk memvisualkan data spasial dan data non spasial guna berbagai



kepentingan. Sehingga akan mempermudah pengguna dalam pembuatan peta analog atau digital sekaligus digunakan untuk menganalisis dengan berbagai cara dan sekaligus bisa dipresentasikan dengan tampilan yang menarik.

Berdasarkan dari dasar pengertian inilah peneliti menggunakan SIG sebagai media pembelajaran IPS geografi di kelas VII.4 SMP Negeri 1 Kuala Simpang. SIG dapat diaplikasikan dalam bentuk: (1) Tabel Basis data; (2) Membuat peta tematik; (3) Visualisasi dan analisa lokasi; (4) Relasi, pola, dan trend; (5) Zona habitat spesies flora dan fauna.

Sistem Informasi Geografi (SIG) yang digunakan untuk kepentingan pembelajaran disebut sebagai media pembelajaran Sistem Informasi Geografi (SIG).

### **3. Hakikat Aktivitas Belajar**

#### **a. Pengertian Aktivitas**

Menurut Sardiman (2009: 100) aktivitas itu mempunyai arti luas, baik yang bersifat fisik atau jasmani maupun mental/rohani. Aktivitas tidak hanya kegiatan yang dilakukan oleh fisik saja tetapi juga dilakukan oleh mental manusia, sehingga keduanya saling berkaitan. Kegiatan yang dilakukan siswa dalam pengajaran modern lebih menitikberatkan pada aktivitas sejati, yaitu siswa belajar dengan bekerja untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan aspek-aspek tingkah laku lain, serta dapat mengembangkan keterampilan yang bermakna untuk hidup di masyarakat (Hamalik, 2009: 171). Pada saat belajar, siswa diharapkan dapat berpartisipasi dalam memperoleh pengetahuan dan pemahamannya agar lebih bermakna dan dapat digunakan untuk bekal hidup di masyarakat.

Vygotsky (dalam Mlitwa, 2007: 57) menyatakan ...*human action is more than a function of internal biological processes*. Hal tersebut berarti bahwa aktivitas manusia merupakan kegiatan yang di dalamnya lebih dari sebuah fungsi internal dalam serangkaian proses biologi.

Menurut Nasution (dalam Herman, 2009: 6) aktivitas adalah azas yang terpenting oleh sebab belajar sendiri merupakan suatu kegiatan. Pendapat di atas berarti bahwa dikatakan belajar apabila melibatkan siswa dalam kegiatan-kegiatannya, sehingga belajar berkaitan erat dengan kegiatan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, aktivitas adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan secara fisik dan mental untuk diri sendiri, agar memperoleh pengetahuan, pemahaman, aspek perilaku lain, dan memajukan keterampilan yang dimiliki.

#### **b. Pengertian Belajar**

Watson (dalam Muchith, 2008: 52) mengatakan bahwa, belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon, namun stimulus dan respon yang dimaksud harus berbentuk tingkah laku yang dapat diamati dan dapat diukur. Tingkah laku lebih mudah diamati dan diukur daripada kegiatan mental, sehingga peningkatan belajar siswa dapat diketahui secara langsung.

Belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif (Syah, 1997: 92). Interaksi yang dibangun siswa dari hasil pengalaman dan lingkungan dilakukan secara bertahap untuk dapat merubah tingkah lakunya.

Winataputra, dkk (2007: 1.8) menyatakan bahwa belajar sering juga diartikan penambahan, perluasan, dan pendalaman pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan. Proses belajar berarti kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan untuk hidup di masyarakat.

Bertolak dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, belajar adalah proses yang dilakukan oleh seseorang dengan melibatkan inderanya untuk membangun pengetahuan dan menerapkan pengetahuan yang dimilikinya.

### **c. Aktivitas Belajar**

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menyatakan bahwa, aktivitas belajar adalah kegiatan mengolah pengalaman dan atau praktik dengan cara mendengar, membaca, menulis, mendiskusikan, merefleksikan rangsangan, dan memecahkan masalah (BSNP, 2007: 10). Selama kegiatan belajar kedua aktivitas tersebut harus terkait, sehingga akan menghasilkan aktivitas belajar yang optimal.

Menurut Sardiman (2009: 100) "Aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental". Silberman (2007: 32) mengatakan bahwa aktivitas pengalaman betul-betul membantu membuat belajar aktif. Sedangkan menurut Uzer (1995: 22) aktivitas belajar adalah aktivitas jasmani maupun aktivitas mental yang dapat digolongkan menjadi 5 macam aktivitas, yaitu: 1) aktivitas visual, 2) aktivitas lisan, 3) aktivitas mendengarkan, 4) aktivitas gerak, dan 5) aktivitas menulis. Hernawan, dkk, 2008: 11.5) mengatakan bahwa sejumlah aktivitas belajar seperti mencari, mengolah informasi, menganalisis, mengidentifikasi,

memecahkan, menyimpulkan, dan melakukan transformasi belajar (*transfer of learning*).

Aktivitas belajar siswa dirancang melalui beberapa tahapan yang berawal dari kegiatan mencari informasi, mengolah informasi yang berupa kegiatan menganalisis dan identifikasi, hasil yang diperoleh digunakan untuk memecahkan masalah, setelah itu muncullah simpulan, dan akhirnya dapat melakukan transformasi belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan beberapa indera agar memperoleh pengetahuan, pemahaman, aspek perilaku lain, dan memajukan keterampilan yang dimiliki.

#### **d. Jenis-jenis Aktivitas Belajar**

Aktivitas belajar ada berbagai jenis. Hal ini sesuai pendapat Whipple dalam Hamalik, (2009: 173-175) yang mengatakan:

Jenis-jenis kegiatan murid yaitu: (1) Bekerja dengan alat-alat visual, kegiatannya mengumpulkan dan mempelajari gambar-gambar; (2) Ekskursi (darmawisata) dan *trip* (perjalanan), kegiatannya mengunjungi museum/ akuarium/ kebun binatang; (3) Mempelajari masalah-masalah, kegiatannya mencari informasi dalam menjawab pertanyaan penting; (4) Mengapresiasi literatur, kegiatannya membaca cerita menarik, mendengarkan bacaan; (5) Ilustrasi dan konstruksi, kegiatannya membuat *chart* (grafik) atau diagram; (6) Bekerja menyajikan informasi, kegiatannya menyarankan cara penyajian informasi yang menarik; dan (7) Cek dan tes, meliputi; mengerjakan informal atau *standardized test* (tes standar), menyiapkan tes untuk murid lain, dan menyusun grafik perkembangan.

Adanya aktivitas siswa dengan alat-alat visual tersebut membantu siswa untuk lebih cermat mengamati, meneliti maupun menyusun pengetahuannya.

Diharapkan dari kegiatan mempelajari masalah, siswa mampu menyelesaikan

*commit to user*

masalah baik pribadi maupun sosial dengan pengalaman yang diciptakan dari langkah di atas. Dari kegiatan mengapresiasi literatur, siswa mampu memperbanyak pengetahuan untuk mencari pemecahan masalah yang sedang dihadapinya.

Kegiatan ilustrasi dan konstruksi, memudahkan siswa untuk menyusun suatu rencana dalam suatu organisasi atau dalam memahami materi tentang wilayah yang lebih luas.

Pada kegiatan menyajikan hasil, siswa dilatih untuk memberikan pendapatnya dalam kegiatan diskusi atau penyajian informasi kepada siswa yang lain.

Aktivitas belajar yang dapat dilakukan oleh siswa di sekolah yaitu: (1) *Visual Activities*, seperti : membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain; (2) *Oral Activities*, seperti : menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi; (3) *Listening Activities*, seperti : mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato; (4) *Writing Activities*, seperti: menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin; (5) *Drawing Activities*, seperti : menggambar, membuat grafik, peta, diagram; (6) *Motor Activities*, seperti : melakukan percobaan, membuat konstruksi, model memperbaiki, bermain, berkebun, beternak; (7) *Mental Activities*, seperti : menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan; dan (8) *Emotional Activities*, seperti : menaruh aktivitas, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup (Diedrich dalam Sardiman, 2009: 101).

Berdasarkan beberapa hal di atas dapat disimpulkan, bahwa jenis-jenis aktivitas meliputi (1) bekerja dengan alat-alat visual; (2) perjalanan; (3) mempelajari masalah dari berbagai sumber; (4) menerapkan kepustakaan; (5) membuat gambaran berupa struktur; (6) menyajikan informasi; dan (7) mengadakan tes/evaluasi.



Pada penelitian ini diambil 3 jenis aktivitas belajar dari 8 jenis aktivitas belajar yang dikemukakan oleh Diedrich (dalam Sardiman, 2009: 101), meliputi: (1) *Oral Activities* terdiri dari: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi, (2) *Writing Activities* seperti: menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin, dan (3) *Drawing Activities*, seperti : menggambar, membuat grafik, peta, diagram.

#### **e. Hal – hal yang mempengaruhi Aktivitas Belajar**

Kegiatan belajar dapat berlangsung sesuai dengan tujuan dan hasil yang diharapkan, apabila dalam prosesnya memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar.

Unsur-unsur yang dapat mempengaruhi kegiatan dan hasil belajar, antara lain: 1) motivasi siswa, berasal dari dalam diri pebelajar dan dari luar; 2) bahan belajar, penentuan bahan belajar harus berdasarkan tujuan yang ingin dicapai; 3) alat bantu belajar, diharapkan pembelajaran akan lebih menarik; 4) suasana belajar, dengan suasana yang menyenangkan dapat menumbuhkan kegairahan belajar, dan 5) kondisi subjek yang belajar, belajar dapat efisien dan efektif apabila berbadan sehat (Hamalik, 2009: 50-52),

Pada kegiatan belajar terdapat dua faktor yang menghambat atau membantu aktivitas belajar seseorang, yaitu 1) faktor internal, berasal dari diri sendiri, meliputi motivasi, intelegensi, kesiapan, dan pengalaman masa lampau; dan 2) faktor eksternal berasal dari luar dirinya yang berupa, bahan atau alat belajar, dan suasana belajar.

### **4. Hakikat Pembelajaran IPS Geografi**

#### **a. Pengertian Pembelajaran**

Bruner (dalam Muchith, 2008: 66), mengungkapkan bahwa pembelajaran itu dipengaruhi oleh dinamika perkembangan realitas yang ada di sekitar

*commit to user*

kehidupan siswa. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi setiap tahun, menjadi salah satu faktor rancangan pembelajaran yang ditujukan untuk kemajuan belajar siswa.

Rogers dalam Snelbecker yang dikutip oleh Muchith (2008: 67), menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran yang dirancang sistematis, tahap demi tahap secara ketat, sebagaimana tujuan pembelajaran yang dinyatakan secara eksplisit dan dapat diukur, kondisi belajar yang diatur atau ditentukan, serta pengalaman belajar yang dipilih siswa, mungkin berguna bagi guru tetapi tidak bagi siswa. Kegiatan siswa dalam pembelajaran yang telah diatur guru, mungkin terdapat beberapa hal yang dapat memberatkan siswa.

Menurut Winataputra, dkk (2007: 1.18), pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan untuk menginisiasi, memfasilitasi, dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada diri peserta didik. Kualitas belajar siswa yang baik, dibentuk dari kegiatan guru yang dapat membantu siswa mencapai tujuan belajarnya, seperti: memberi fasilitas, latihan bertahap, dan menggali pengalaman yang ada.

Syah (dalam Herwin, 2009: 4) menyatakan bahwa proses pembelajaran merupakan kegiatan yang mengarahkan pengalaman yang dimiliki siswa, untuk membangun pengetahuan dan keterampilannya. Pembelajaran merupakan usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri siswa (Munadi, 2008: 4). Kegiatan pembelajaran dapat bermakna bagi siswa dengan adanya pemanfaatan berbagai sumber belajar, sehingga mengurangi kegiatan pasif siswa.

Berdasarkan pendapat dari para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian pembelajaran adalah suatu sistem yang tersusun dari beberapa pengaruh lingkungan sekitar kita dalam mencapai tujuan belajar.

### **b. Pengertian IPS**

Sanusi (dalam Hidayati dan Anwar, 2009: 1.5) menjelaskan bahwa studi sosial tidak selalu bertaraf akademis, bahkan dapat merupakan bahan-bahan pelajaran bagi murid-murid sejak pendidikan dasar dan dapat berfungsi selanjutnya sebagai pengantar bagi lanjutan kepada disiplin-disiplin ilmu sosial. IPS merupakan ilmu-ilmu yang berkelanjutan dari tingkat dasar hingga tingkat lanjut. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah hasil kombinasi atau hasil perpaduan dari sejumlah mata pelajaran seperti geografi, ekonomi, sejarah, sosiologi, antropologi, dan politik (Saidiharjo dalam Hidayati dan Anwar, 2009: 1.7).

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan terjemahan dari *social studies*. Pengertian IPS menurut: National Council for the Social studies (NCSS, 1999: 1) sebagai berikut:

*“the integrated study of the social sciences and humanities to promote civic competence” within the school program, social studies provides coordinated, systematic study drawing upon such disciplines as anthropology, archaeology, economics, geography, history, law, philosophy, political science, psychology, religion, and sociology, as well as appropriate content from the humanities, mathematics and the natural sciences”*. Artinya bahwa pelajaran IPS merupakan integrasi dari pelajaran ilmu sosial dan humaniora, untuk mengembangkan kemampuan warga negara. Dalam program sekolah, IPS memberikan koordinasi belajar sistematis dengan menggunakan beberapa disiplin ilmu seperti antropologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filsafat, ilmu politik, psikologi, agama, dan sosiologi, maupun isi yang tepat dari humaniora matematik dan ilmu alam.

Materi dalam pembelajaran IPS mengandung sebagian dari ilmu-ilmu sosial, sehingga tujuan belajarnya dapat dioptimalkan. Menurut Wahab, dkk (2009: 1.17) IPS merupakan suatu bidang pengkajian tentang gejala dan masalah sosial, bukan suatu bidang keilmuan atau disiplin bidang akademis.

Sumantri (2001: 44) menyebutkan pendidikan IPS untuk tingkat sekolah itu sebagai suatu penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial, psikologi, filsafat, ideologi negara, dan agama yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan.

Di dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006 pelajaran IPS dikenal dengan sebutan Ilmu Pengetahuan Sosial. Ilmu Pengetahuan sosial merupakan perwujudan suatu pendekatan interdisipliner dari pelajaran ilmu-ilmu sosial tersebut untuk memahami masalah-masalah sosial yang diberikan di sekolah sebagai suatu program pengajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa IPS adalah pelajaran ilmu sosial dan humaniora untuk mengembangkan kemampuan manusia, yang di dalam terdiri dari kumpulan berbagai bidang ilmu sosial.

### **c. Pengertian Pembelajaran IPS**

Menurut Wahab, dkk (2009: 1.9) pembelajaran IPS adalah upaya menerapkan teori-konsep-prinsip ilmu sosial untuk menelaah pengalaman, peristiwa, gejala, dan masalah sosial yang secara nyata terjadi di masyarakat. bertujuan untuk menerapkan materi yang diperoleh dalam kehidupan di masyarakat.

Menurut Shenider (dalam Suradisastra, dkk 1993: 8) bahwa dalam pembelajaran IPS di samping keterampilan berpikir dan prosesing (mengolah) data juga terdapat keterampilan hubungan manusia (*human relations skills*). Pembelajaran IPS mempelajari pengetahuan dan cara atau keterampilan berhubungan dengan masyarakat.

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa, pengertian pembelajaran IPS adalah upaya menerapkan materi tentang masalah-masalah sosial dengan menggunakan keterampilan berpikir, mengolah data dan hubungan manusia.

#### d. Geografi

Alfandi (2001: 80) mengambil pendapat dari beberapa pakar Geografi untuk mengetahui esensi substansi Geografi sebagai berikut:

- 1) "*Geography... a science concerned with **rational development and testing, of theoris** that explain and predict the spatial distribution and location of farious characteristics on the surface of the eart*" (Yeates dalam Hagget, 1979: 601).
- 2) "*geography covers three related theme:*
  - a) *The **recording and discription** of phenomena at or near the surface of the eart (the literal meaning of the word geography).*
  - b) *The study of the **relationships** of phenomena in spesified locaties.*
  - c) *The **exaaktivasion of problems** whice have a spacial (terristrical) dimension, especiallyt o **identify the significance** of space as a variable"*(Chisholm, 1975: 14).
- 3) "Geografi ... ilmu yang berkaitan dengan pengembangan rasional dan pengujian, dari theoris yang menjelaskan dan memprediksi distribusi spasial dan karakteristik lokasi yang berfariasi pada permukaan bumi ". (Yeates dalam Hagget, 1979: 601).
- 4) "Geografi mencakup tiga tema terkait:
  - a) Pencatatan dan discription fenomena pada atau dekat permukaan bumi (arti harfiah dari kata geografi).
  - b) Studi tentang hubungan fenomena di lokasi tertentu.
  - c) Pemeriksaan atas masalah memiliki dimensi (terristrical) spasial, kusus mengidentifikasi pentingnya ruang sebagai sebuah variabel" (Yeates dalam Hagget, 1979: 601).



Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut di atas maka geografi dapat didefinisikan sebagai ilmu yang menggunakan pendekatan holistik melalui kajian keruangan, kewilayahan, ekologi dan sistem, serta historis untuk mendeskripsikan dan menganalisis struktur pola, fungsi dan proses interelasi, interaksi, interdependensi, dan hubungan timbal balik dari serangkaian gejala, kenampakan atau pada kehidupan manusia (penduduk), kegiatan atau budidayanya dengan keadaan lingkungannya di permukaan bumi, sehingga dari kajian tersebut dapat dijelaskan dan diketahui lokasi atau penyebaran, adanya persamaan dan perbedaan suatu wilayah dalam hal potensi, masalah, informasi geografi lainnya, serta dapat meramalkan informasi baru atas gejala geografi untuk masa mendatang dan menyusun dalil-dalil geografi baru, serta selanjutnya dimanfaatkan untuk kesejahteraan kehidupan manusia.

Menurut pakar-pakar geografi pada Seminar dan Lokakarya Peningkatan Kualitas Pengajaran Geografi di Semarang tahun 1988, telah merumuskan konsep geografi sebagai berikut: “Geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingkungan atau kewilayahan dalam konteks keruangan”.

Berdasarkan dari pengertian tersebut di atas maka objek studi geografi adalah *geosfer*, yaitu permukaan bumi yang hakikatnya merupakan bagian dari bumi yang terdiri atas atmosfer (lapisan udara), litosfer (lapisan batuan, kulit bumi), hidrosfer (lapisan air, perairan), dan biosfer (lapisan kehidupan). Dari sudut pandang konsep ini *geosfer* atau permukaan bumi dilihat secara kewilayahan atau kelingkungan yang menampakkan persamaan dan perbedaan.

Persamaan dan perbedaan itu terjadi karena adanya interaksi dan relasi keruangan dari unsur-unsur geografi yang membentuknya. Jadi studi geografi melihat dan mempelajari wilayah-wilayah di permukaan bumi yang tersebar membentuk lingkungan-lingkungan geografi tertentu yang menunjukkan sistem kewilayahan (*regional system*) dan sistem kelingkungan (*ekosistem*) tertentu. Dari sekian banyak wilayah dan sistem lingkungan sudah tentu terdapat perbedaan dan persamaan yang bersifat khas dan unik.

Pada konsep kajian geografi yang terakhir manusia sebagai unsur geografi yang menjadi bagian dari obyek studi geografi yang terdapat dalam konteks biosfer. Maka yang menjadi perhatian utama biosfer adalah mempelajari geosfer dalam rangka untuk kepentingan umat manusia.

Berdasarkan uraian di atas bahwa geografi dan studi geografi berhubungan dengan permukaan bumi (*geosfer*), alam lingkungan (hidrosfer, atmosfer, litosfer, bioasfer), umat manusia dengan kehidupannya (*antroposfer*), penyebaran keruangan gejala alam dan kehidupan termasuk persamaan dan perbedaan, serta analisis hubungan keruangan gejala-gejala geografi dipermukaan bumi.

Berarti pengajaran geografi adalah pengajaran aspek keruangan permukaan bumi yang merupakan keseluruhan gejala alam dan kehidupan manusia dengan anekaragam wilayahnya yang diajarkan di sekolah berdasarkan dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan mental dan tingkatan pendidikan anak SMP. Materi pelajarannya dituangkan dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan SMP.

#### **e. Ruanglingkup pelajaran IPS Geografi**

Ruang lingkup pengajaran geografi sebagai berikut:

- 1) Alam lingkungan yang menjadi sumberdaya bagi kehidupan manusia di muka bumi.
- 2) Penyebaran umat dalam variasi kehidupan.
- 3) Interaksi keruangan umat manusia dengan alam lingkungan yang memberikan variasi terhadap ciri khas permukaan di muka bumi.
- 4) Kesatuan regional yang mencakup perpaduan antara darat, perairan dan udara di atasnya (Sumaatmadja, 1997: 12-13)

Ruanglingkup pengajaran geografi inilah yang menjadi dasar bahan pengajaran IPS Geografi di sekolah yang merupakan perpaduan kajian hubungan antara manusia dengan lingkungan alamnya serta dampak dari akibat hubungan tersebut.

#### **f. Karakter Pelajaran Geografi**

Pelajaran Geografi membahas masalah pengorganisasian ruang hasil kerjasama dan interaksi manusia dengan faktor-faktor geografi lainnya. Untuk dapat memahami gejala-gejala dan masalah-masalah geografi antara manusia dengan alam lingkungannya dengan baik, maka guru harus memiliki pengetahuan dasar yang berhubungan dengan aspek-aspek sosial, ekonomi, budaya, politik. Selain itu objek pengajaran geografi juga mempelajari kondisi fisik yang melatarbelakangi kehidupan manusia. Contohnya, iklim, cuaca, kesuburan tanah, keadaan batuan, perairan.

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka pengajaran geografi berkenaan dengan ilmu sosial dan ilmu alam yang mestinya secara bersama-sama digunakan untuk mengungkapkan gejala dan masalah geografi. Bisa diambil kesimpulan bahwa pengajaran geografi bersifat interdisipliner dan multidimensional.

## 5. Hasil Belajar

Menurut Sudjana (2008: 22) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman-pengalaman yang terbagi menjadi tiga macam hasil belajar, yaitu: (1) Keterampilan dan kebiasaan, (2) Pengetahuan dan pengertian, (3) Sikap dan cita-cita.

Menurut Krishananto, (2009): hasil belajar merupakan alat untuk melihat kemajuan belajar siswa dalam penguasaan materi pelajaran yang telah dipelajarinya sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Dasar penilaian dari Benyamin Blomm dalam Suprijono (2009: 5) yang terdiri dari tiga ranah:

- 1) Ranah Kognitif, yaitu berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, pengetahuan ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis sintesis, dan evaluasi. Pada kedua aspek urutan pertama dan kedua disebut kognitif tingkat rendah, sedangkan aspek ketiga dan seterusnya disebut aspek tingkat tinggi.
- 2) Ranah Afektif, yaitu berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi.
- 3) Ranah Psikomotorik, yaitu berkenaan dengan hasil belajar ketrampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam ranah psikomotorik yakni gerakan refleks, ketrampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, harmonisasi, gerakan ekspresif dan interpretatif.

Hasil belajar merupakan ukuran untuk mengetahui penguasaan materi pelajaran yang telah diterimanya atau materi pelajaran yang baru saja diterima. Hasil belajar diketahui dengan penilaian. Penilaian diartikan sebagai proses menentukan nilai dari suatu obyek, untuk menentukan nilai diperlukan adanya suatu ukuran atau kriteria.

Sudjana (2008: 3) mengatakan bahwa “Penilaian adalah proses memberikan atau menentukan nilai kepada obyek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu”. Dalam pendidikan kegiatan penilaian merupakan unsur yang sangat penting sebagai sarana untuk memberikan laporan hasil kegiatan pembelajaran kepada guru itu sendiri, sekolah, orang tua, dan masyarakat pada umumnya.

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya suatu input secara fungsional. Dalam siklus input-proses-hasil. Hasil merupakan akibat dari proses yang dilakukan oleh input dalam bentuk perubahan-perubahan. Dalam pendidikan setelah siswa melakukan kegiatan pembelajaran maka akan terjadi perubahan perilaku dan untuk mengetahui wujud perubahannya biasanya dituangkan dalam bentuk angka-angka yang dikenal dengan sebutan penilaian.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah merupakan hasil usaha seseorang yang dilakukan secara sadar dalam kegiatan pendidikan untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang lebih baik.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Untuk melengkapi kajian teori yang telah disampaikan dan diharapkan bisa mendukung hipotesis yang diajukan. Berikut ini akan disajikan hasil Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

*commit to user*



1. Penelitian yang dilakukan oleh Susilo pada tahun 2007 dalam tesisnya yang berjudul “Peningkatan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran IPS Geografi Dengan Metode Super Learning di SMP 2 Karangmojo”. Berkesimpulan strategi super Learning dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Christiana Yuning Ratista pada tahun 2010 dalam tesis yang berjudul “Model Pembelajaran Quantum dengan Visualisasi Komik untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Vulkanisme dalam Mata Pelajaran IPS Geografi pada Siswa Kelas VII Ruang B Tahun Pelajaran 2010/2012”. Berkesimpulan pembelajaran dengan model Quantum dengan visualisasi komik dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi siswa.

Perbedaan kedua penelitian terdahulu tersebut di atas dengan penelitian ini adalah peneliti terdahulu mengkaji dan menganalisis peningkatan minat dan prestasi belajar melalui penggunaan metode pembelajaran sedangkan peneliti memfokuskan peningkatan aktivitas dan hasil belajar melalui penggunaan media pembelajaran. Di samping itu subjek dan tempat penelitiannya juga berbeda. Sedangkan persamaannya sama-sama meneliti pada mata pelajaran IPS Geografi di SMP.

### C. Kerangka Berpikir

Pendidikan IPS Geografi merupakan upaya penerapan teori, konsep, prinsip-prinsip pembelajaran geografi untuk menelaah gejala-gejala atau fenomena geosfer yang nyata terjadi di lingkungan masyarakat. Konsekuensinya dalam pelaksanaan pembelajaran IPS Geografi di SMP guru harus memberikan

*commit to user*

kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif sehingga dapat membantu siswa mengembangkan potensi serta kompetensi yang dimiliki agar mampu menghadapi dan menangani kompleksitas kehidupan dimasyarakat.

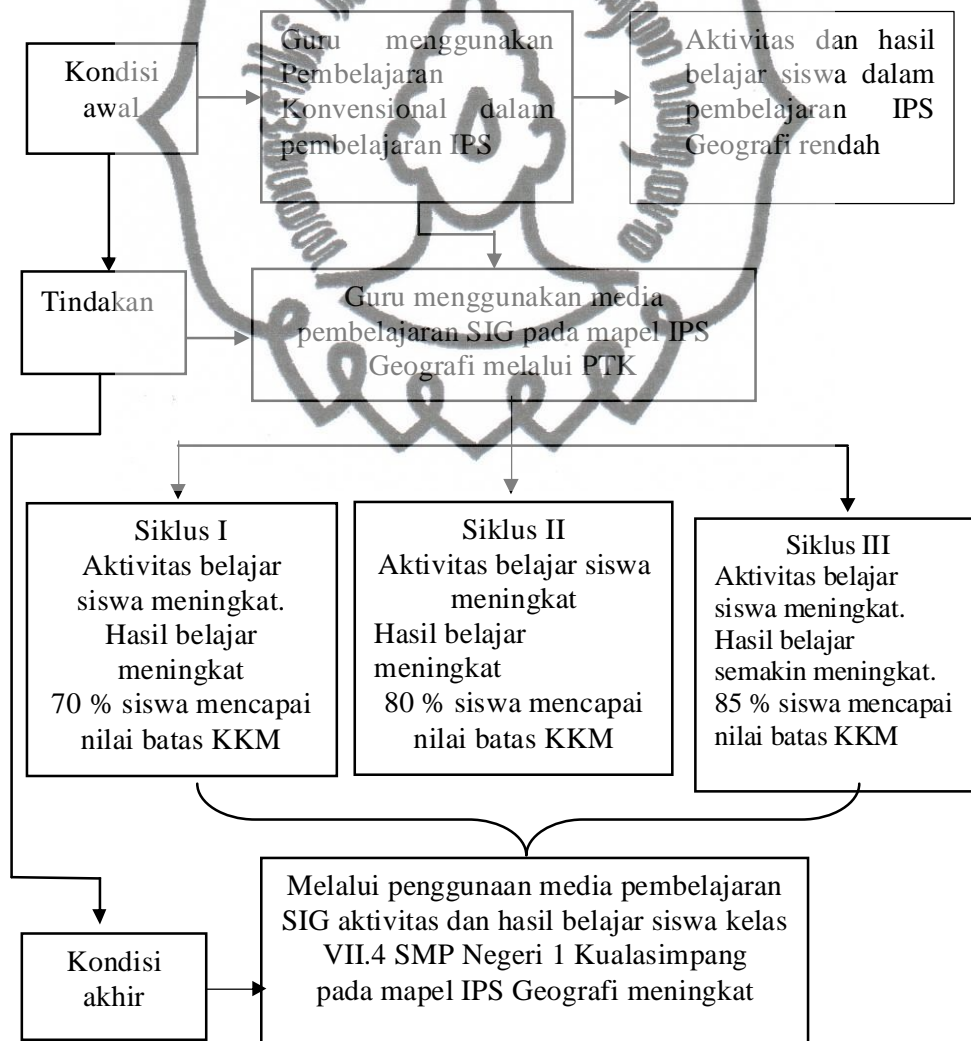
Realita di lapangan menunjukkan proses Pembelajaran IPS Geografi yang masih berjalan monoton, konvensional, pola satu arah. Aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pelajaran IPS geografi masih rendah. Hal ini terlihat dari daftar hadir siswa ada 3 orang siswa tidak hadir, buku catatannya masih kurang rapi dan tidak lengkap, hanya 5 orang siswa yang mengerjakan tugas dari guru, sebagian siswa enggan mengerjakan LKS, hanya beberapa siswa saja yang aktif dan serius dalam mengikuti pelajaran, sementara siswa yang lainnya pasif dalam mengerjakan tugas, bahkan ada di antara siswa hanya mencontoh hasil pekerjaan temannya.

Hasil tes pada kondisi awal mata pelajaran IPS Geografi di SMP Negeri 1 Kualasimpang menunjukkan bahwa dari 37 siswa hanya 3 (tiga) orang siswa atau 8,1% yang telah mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Batas Nilai KKM untuk mata pelajaran IPS Geografi di SMP Negeri 1 Kualasimpang sebesar  $\geq 65$ .

Kondisi seperti ini tentunya perlu segera diatasi dan diperlukan langkah-langkah atau upaya untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dan hasil belajar. Salah satu tindakan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar yaitu melalui penggunaan media pembelajaran. Untuk itu guru harus biasa memilih, menggunakan media sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Melalui penggunaan media pembelajaran Sistem Informasi Geografi (SIG) pada Pelajaran IPS Geografi diharapkan pemahaman mengenai konsep, objek akan lebih mudah untuk dipahami, lebih terasa menyenangkan sehingga aktivitas belajar dan hasil belajar siswa akan meningkat.

Secara singkat upaya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Geografi akan disajikan dalam bagan kerangka pikir pada Gambar 2 berikut ini.



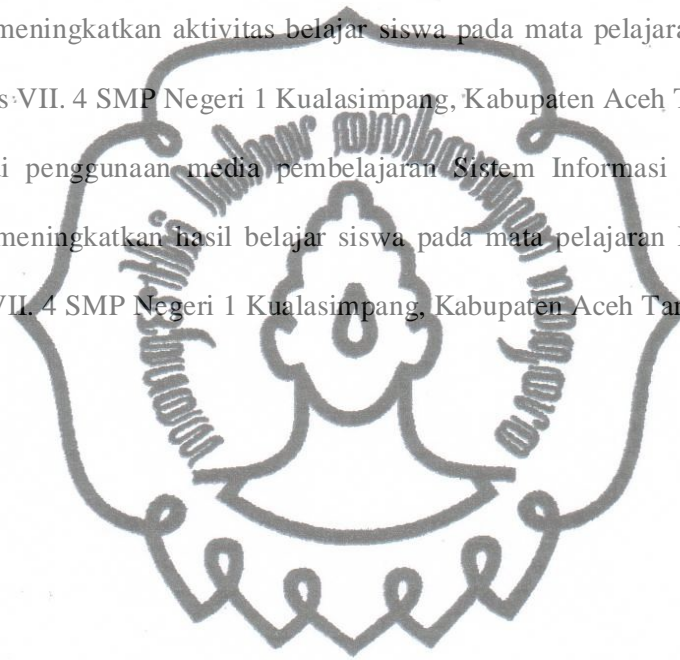
Gambar 2 : Kerangka berpikir

*commit to user*

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kajian teori, penelitian yang relevan, dan kerangka berpikir, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian tindakan sebagai berikut:

1. Melalui penggunaan media pembelajaran Sistem Informasi Geografi (SIG) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS Geografi di kelas VII. 4 SMP Negeri 1 Kualasimpang, Kabupaten Aceh Tamiang.
2. Melalui penggunaan media pembelajaran Sistem Informasi Geografi (SIG) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Geografi di kelas VII. 4 SMP Negeri 1 Kualasimpang, Kabupaten Aceh Tamiang.



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Setting Penelitian**

###### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII.4 SMP Negeri 1 Kualasimpang, Kabupaten Aceh Tamiang. Peneliti memilih tempat ini karena data kondisi, aktivitas, dan hasil belajar mata pelajaran IPS Geografi rendah.

###### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2011/2012, tepatnya pada bulan Januari sampai dengan Mei 2012.

##### **B. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian adalah siswa kelas VII.4 SMP Negeri 1 Kualasimpang yang berjumlah 37 siswa dan melibatkan guru IPS kelas VII, yaitu Ibu Dahliza Haryati, S.Pd. sebagai guru pengamat dan Ibu Cut Asnidar sebagai kolaborator. Pengambilan subyek penelitian kelas VII 4 karena aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VII 4 rendah. Meskipun semua siswa termasuk kategori anak normal dan tidak terdapat anak yang berkebutuhan khusus.



### C. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain sebagai berikut.

#### 1. Observasi

Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya untuk melihat aktivitas belajar siswa. Observasi dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung yaitu sebelum tindakan dan setiap pertemuan dalam siklus. Observasi dilakukan sebanyak 7 (tujuh) kali, yaitu sebelum tindakan, pertemuan 1 siklus I, pertemuan 2 siklus I, pertemuan 1 siklus II dan pertemuan 2 siklus II, pertemuan 1 siklus III dan pertemuan 2 siklus III.

#### 2. Tes

Menurut Arikunto (2006: 150), tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu maupun kelompok. Tes digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar siswa kelas VII.4 SMP Negeri 1 Kualasimpang, Kabupaten Aceh Tamiang pada mata pelajaran IPS Geografi khususnya Standar Kompetensi memahami usaha manusia untuk mengenali perkembangan lingkungannya dan kompetensi dasar: Menggunakan peta, atlas, dan globe untuk mendapatkan informasi keruangan. Tes dilaksanakan pada waktu sebelum tindakan dan pada akhir setiap siklus. Sehingga tes

*commit to user*

dilaksanakan sebanyak 4 (empat) kali, yaitu sebelum tindakan (kondisi awal), akhir siklus 1, dan akhir siklus 2, dan akhir siklus III.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi dilakukan dengan menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, dokumen, catatan harian mengenai perilaku siswa kelas VII.4 SMP Negeri 1 Kualasimpang dan sebagainya. Dokumentasi dilakukan dengan melihat buku administrasi sekolah, daftar hadir siswa, daftar nilai siswa kelas VII.4 SMP Negeri 1 Kualasimpang. Dokumentasi dilakukan sebelum melakukan tindakan untuk mengetahui kondisi awal dari keadaan siswa maupun keadaan sekolah.

#### D. Validitas Data

Menurut Soekadji, validitas adalah derajat yang menyatakan suatu tes mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas suatu tes tidak begitu saja melekat pada tes itu sendiri, tetapi tergantung penggunaan dan subjeknya (<http://lussyf.multiply.com/journal/item/137>)

Mudjijo (1995: 41) menjelaskan bahwa salah satu jenis validitas yang sesuai dengan hasil belajar adalah validitas isi. Gronlund, dalam Mudjijo, (1995: 41-42) mengatakan bahwa:

*Content validity may be defined as the extent to which a test measures a representative sample of the subject matter content and the behavioral changes under consideration.* Untuk menguji validitas data pada penelitian ini, peneliti menggunakan validitas isi, yakni dengan membuat kisi-kisi sehingga instrumen yang diberikan siswa sesuai dengan indikator yang ditetapkan.

Azwar mengemukakan bahwa validitas isi merupakan validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional atau lewat *professional judgement*. Pertanyaan yang dicari jawabannya dalam validasi ini adalah sejauh mana poin-poin dalam tes mencakup keseluruhan kawasan isi (dengan catatan tidak keluar dari batasan tujuan ukur) objek yang hendak diukur atau sejauh mana isi tes mencerminkan ciri atribut yang hendak diukur (<http://lussyf.multiply.com/journal/item/137>).

#### E. Analisis Data

Untuk kesinambungan dan kedalaman dalam pengamatan data dalam penelitian ini digunakan analisis interaktif. Data yang dianalisis secara diskriptif kualitatif dengan analisis interaktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dilakukan dalam bentuk interaktif dengan pengumpulan data sebagai suatu proses siklus. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis Interaktif Miles & Huberman (2007: 20), yang menyatakan bahwa di dalam proses analisis ada tiga komponen yang harus disadari oleh peneliti. Tiga komponen sesuai dengan gambar 2 yaitu:

##### 1. Reduksi Data

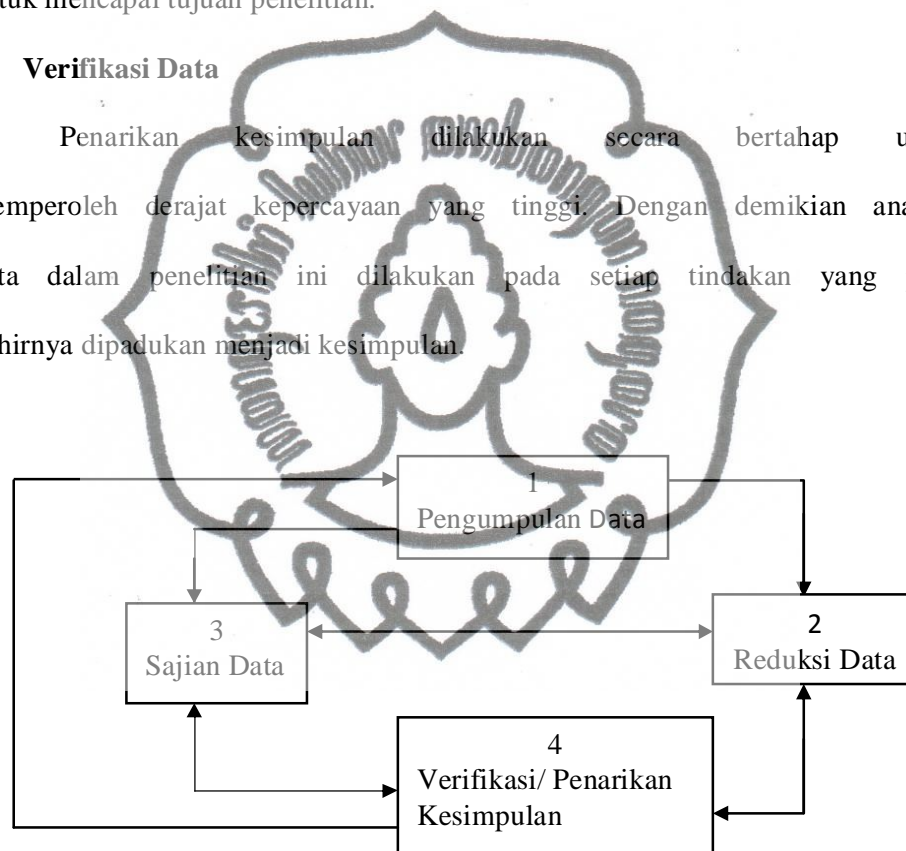
Berdasarkan rangkuman yang dibuat peneliti melakukan reduksi data yang kegiatannya mencakup unsur-unsur, sebagai berikut: memilih dan menyusun data serta menyederhanakan data besar ke catatan lapangan.

## 2. Penyajian Data

Pada langkah ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan dengan cara menampilkan data dan membuat hubungan antara variabel. Peneliti mengerti apa yang terjadi dan apa yang perlu ditindak lanjuti untuk mencapai tujuan penelitian.

## 3. Verifikasi Data

Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap untuk memperoleh derajat kepercayaan yang tinggi. Dengan demikian analisis data dalam penelitian ini dilakukan pada setiap tindakan yang pada akhirnya dipadukan menjadi kesimpulan.

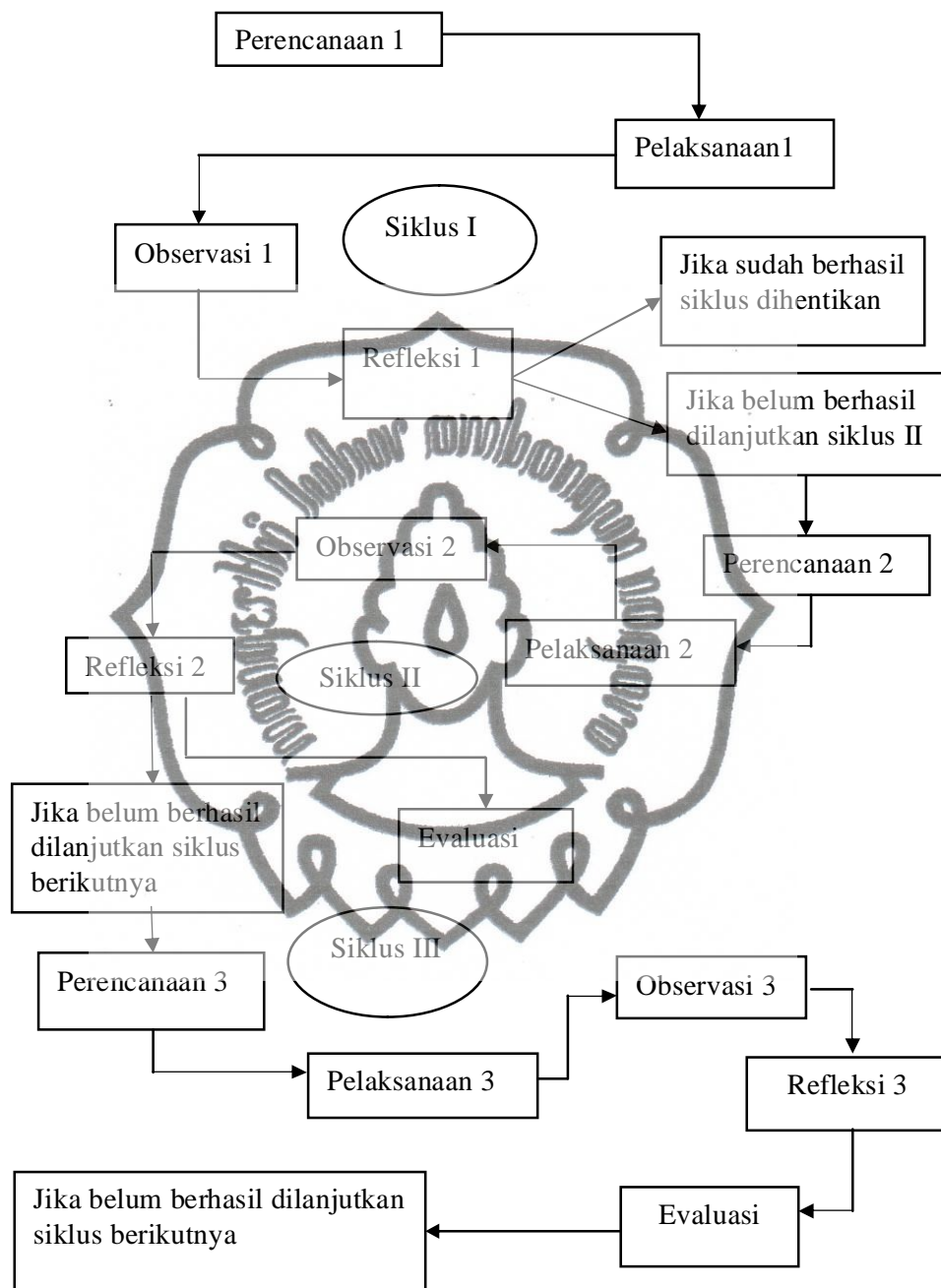


Gambar 3. Bagan Model Analisis Interaktif (HB. Sutopo, 2002: 96)

## F. Prosedur Penelitian

Adapun gambaran prosedur penelitian sebagaimana tersebut pada bagan berikut.

*commit to user*



Gambar 4: Prosedur Penelitian



## 1. Siklus I

### a. Perencanaan tindakan

Tindakan direncanakan oleh peneliti berkolaborasi dengan guru IPS. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan peneliti pada siswa kelas VII.4 SMP Negeri 1 Kualasimpang.

Adapun langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah: (1) Merencanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran Sistem Informasi Geografi (SIG); (2) Menentukan pokok bahasan yang berasal dari standar kompetensi: memahami usaha manusia untuk mengenali perkembangan lingkungannya dan kompetensi dasar: menggunakan peta, atlas, dan globe untuk mendapatkan informasi keruangan; 3) Menyusun Lembar Kerja Siswa (LKS); 4) Menyiapkan sumber belajar dan media; 5) Mengembangkan format evaluasi pembelajaran.

### b. Pelaksanaan tindakan

Tindakan dilaksanakan berdasarkan perencanaan, namun tindakan tidak mutlak dikendalikan oleh rencana suatu tindakan yang diputuskan mengandung resiko karena terjadi dalam situasi nyata, oleh karena itu rencana tindakan harus bersifat sementara, fleksibel dan siap diubah sesuai dengan kondisi yang ada dan kearah perbaikan. Pada tahap ini, pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti yang berperan sebagai guru mata pelajaran IPS Geografi kelas VII.4 SMP Negeri 1 Kualasimpang, sesuai tindakan-tindakan yang direncanakan pada penelitian ini. Implementasi tindakan dilaksanakan berdasarkan perencanaan yang telah dibuat, peneliti melaksanakan pembelajaran di kelas VII.4 SMP Negeri 1 Kualasimpang

menggunakan media pembelajaran Sistem Informasi Geografi (SIG) dengan metode Inquiry dan diskusi, tanya jawab sebagai upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS Geografi.

#### c. Observasi

Observasi berperan dalam upaya perbaikan praktik profesional melalui pemahaman yang lebih baik dan perencanaan tindakan yang lebih kritis. Kegiatan ini dilakukan peneliti dengan mengisi lembar pengamatan menurut aspek-aspek identifikasi, waktu pelaksanaan, pendekatan, dan tindakan yang dilakukan dalam penelitian, tingkah laku siswa di kelas VII.4 SMP Negeri 1 Kualasimpang, serta kelemahan dan kelebihan yang ditemukan. Tahap ini berjalan bersama dengan saat pelaksanaan, jadi pelaksanaan dan pengamatan berlangsung pada waktu yang sama. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung.

#### d. Refleksi

Dalam pengambilan keputusan secara efektif perlu dilakukan refleksi yaitu merenungkan apa yang telah terjadi dalam pembelajaran. Refleksi dilakukan oleh peneliti yang berperan sebagai guru IPS Geografi di kelas VII.4 SMP Negeri 1 Kualasimpang dengan mempertimbangkan proses pembelajaran yang telah dilakukan. Hasil refleksi digunakan untuk menetapkan hal yang perlu dilakukan lebih lanjut dalam mencapai tujuan penelitian. Kegiatan refleksi ini dilakukan setiap akhir pembelajaran, tetapi secara informal dapat dilakukan dialog untuk mengatasi masalah yang muncul. Pelaksanaan refleksi ini adalah berupa evaluasi yang dilakukan peneliti yang berperan sebagai guru mata pelajaran IPS Geografi

di kelas VII.4 SMP Negeri 1 Kualasimpang untuk menelaah hasil tindakan yang telah dilakukan apakah sudah tepat, jika belum maka perlu dilakukan alternatif tambahan untuk membenahi yang belum tepat.

## 2. Siklus 2

### a. Perencanaan tindakan

Perencanaan pada siklus II meliputi: (1) Identifikasi masalah pada siklus I dan penetapan alternatif pemecahan masalah; (2) Merencanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran Sistem Informasi Geografi (SIG); (3) Menentukan pokok bahasan yang berasal dari standar kompetensi: memahami usaha manusia untuk mengenali perkembangan lingkungannya dan kompetensi dasar: menggunakan peta, atlas, dan globe untuk mendapatkan informasi keruangan. (4) Menyusun Lembar Kerja Siswa (LKS); (5) Menyiapkan sumber belajar dan media; (6) Mengembangkan format evaluasi pembelajaran

### b. Pelaksanaan tindakan

Tindakan yang dilakukan dalam siklus ini adalah memperbaiki tindakan pada siklus pertama sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah disempurnakan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I dan memantau proses peningkatan aktivitas siswa kelas VII.4 SMP Negeri 1 Kualasimpang dalam pembelajaran.

### c. Observasi

Observasi dilakukan peneliti dengan mengisi lembar pengamatan menurut aspek-aspek identifikasi, waktu pelaksanaan, pendekatan, metode dan tindakan

yang dilakukan dalam penelitian, tingkah laku siswa serta kelemahan dan kelebihan yang ditemukan. Pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan secara cermat dari waktu ke waktu serta dampaknya terhadap proses belajar siswa. Data yang dikumpulkan berupa data kualitatif yang menggambarkan aktivitas siswa kelas VII.4 SMP Negeri 1 Kualasimpang.

#### d. Refleksi

Refleksi dilakukan oleh peneliti yang berperan sebagai guru IPS Geografi kelas VII.4 SMP Negeri 1 Kualasimpang dengan mempertimbangkan proses pembelajaran yang telah dilakukan. Refleksi ini secara rutin dilakukan setiap akhir putaran penelitian sampai selesai.

#### e. Evaluasi

Evaluasi diarahkan pada penemuan dari bukti-bukti peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VII.4 SMP Negeri 1 Kualasimpang setelah tindakan.

### 3. Siklus 3

#### a. Perencanaan tindakan

Perencanaan pada siklus III meliputi: (1) Identifikasi masalah pada siklus II dan penetapan alternatif pemecahan masalah; (2) Merencanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran Sistem Informasi Geografi (SIG); (3) Menentukan pokok bahasan yang berasal dari standar kompetensi: memahami usaha manusia untuk mengenali perkembangan lingkungannya dan kompetensi dasar: menggunakan peta, atlas, dan globe untuk mendapatkan informasi keruangan. (4) Menyusun Lembar Kerja Siswa (LKS); (5)

Menyiapkan sumber belajar dan media; (6) Mengembangkan format evaluasi pembelajaran

b. Pelaksanaan tindakan

Tindakan yang dilakukan dalam siklus ini adalah memperbaiki tindakan pada siklus II sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah disempurnakan berdasarkan hasil refleksi pada siklus II dan memantau proses peningkatan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa kelas VII.4 SMP Negeri 1 Kualasimpang dalam pembelajaran.

c. Observasi

Observasi dilakukan peneliti dengan mengisi lembar pengamatan menurut aspek-aspek identifikasi, waktu pelaksanaan, pendekatan, metode dan tindakan yang dilakukan dalam penelitian, tingkah laku siswa serta kelemahan dan kelebihan yang ditemukan.

Pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan secara cermat dari waktu ke waktu serta dampaknya terhadap proses belajar siswa. Data yang dikumpulkan berupa data kualitatif yang menggambarkan aktivitas siswa kelas VII.4 SMP Negeri 1 Kualasimpang.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan oleh peneliti berkolaborasi dengan guru IPS Geografi kelas VII.4 SMP Negeri 1 Kualasimpang dengan mempertimbangkan proses pembelajaran yang telah dilakukan. Refleksi ini secara rutin dilakukan setiap akhir putaran penelitian sampai selesai.



### G. Indikator Keberhasilan

Tolak ukur keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatnya aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Geografi di kelas VII.4 SMP Negeri 1 Kualasimpang semester genap Tahun Pelajaran 2011/2012. Minimal 85% dari jumlah siswa mencapai nilai batas ketuntasan minimal (KKM)  $\geq 65$ .

### H. Jadwal Kegiatan Penelitian

**Tabel 3.** Jadwal Kegiatan Penelitian

NO	Kegiatan	Jan 2012	Feb 2012	Maret 2012	April 2012	Mei 2012
1	Penyusunan Proposal	V				
2	Pengambilan Data Siklus 1	V				
3	Analisis	V				
4	Pengambilan Data Siklus 2		V			
5	Analisis dan Pengolahan Data		V			
6	Pengambilan Data Siklus 3		V			
7	Analisis dan Pengolahan Data		V	V		
8	Penyusunan Laporan			V	V	V

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Kondisi Awal

###### a. Hasil Observasi, Wawancara dan Angket Awal

Upaya perbaikan proses pembelajaran untuk peningkatan aktivitas dan hasil belajar dilakukan dengan kerjasama antara guru pelaksana, kolaborator, dan peneliti guna merumuskan permasalahan yang sedang dihadapi. Sebelum dilakukan dialog awal antara guru pelaksana, kolaborator, dan peneliti.

Berdasarkan hasil observasi sebelum melakukan tindakan, masih terdapat permasalahan yang ditemui pada siswa, antara lain:

- 1) Siswa menunjukkan sikap jenuh dan bosan saat pembelajaran berlangsung, ditunjukkan dengan mengobrol sendiri dan menguap.
- 2) Siswa masih ragu-ragu untuk bertanya dan menjawab pertanyaan.
- 3) Kurang antusias saat merespon pertanyaan dari guru.
- 4) Guru dalam mengajar masih metode ceramahnya masih dominan (*teacher's centered*).
- 5) Variasi teknik pembelajaran masih kurang untuk mendorong siswa aktif dalam proses pembelajaran.
- 6) Penggunaan media untuk mempermudah pemahaman siswa dalam proses pembelajaran masih kurang.

Observasi awal dilakukan peneliti pada bulan Januari 2012, peneliti mengadakan diskusi awal dengan guru pengampu mata pelajaran IPS Geografi dan kolaborator. Dalam dialog tersebut guru pengampu mata pelajaran IPS diminta untuk mengungkapkan permasalahan-permasalahan yang terjadi secara terbuka dalam proses kegiatan pembelajaran IPS Geografi. Dari hasil dialog tersebut permasalahannya ternyata berasal dari guru dan dari siswa. Permasalahan yang disampaikan di antaranya siswa sulit memahami topik pada pokok bahasan pelajaran IPS Geografi yang kebanyakan berupa pemahaman konsep-konsep. Di samping itu guru di dalam proses pembelajaran materi pelajaran IPS Geografi yang berupa konsep-konsep belum menggunakan media dan metode yang tepat, sehingga proses pembelajaran kurang dapat menarik perhatian siswa.

Untuk lebih mendukung upaya pencarian permasalahan dalam proses pembelajaran, peneliti lewat angket yang telah diedarkan didapatkan data seperti pada Tabel 4 berikut ini.

**Tabel 4.** Kondisi siswa Kelas VII 4 SMP Negeri 1 Kualasimpang Sebelum Diadakan Tindakan Kelas Menurut Kategori Aktivitas Belajar IPS Geografi.

Jumlah siswa	Jumlah skor	Kategori aktivitas belajar IPS Geografi			
		Sangat positif	Positif	Negatif	Sangat negatif
37	1762	-	12	25	-
Prosentase (%)		-	32,4	67,6	-

Sumber: Hasil pengolahan data angket aktivitas belajar sebelum tindakan kelas.

Prosentase aktivitas belajar siswa belum tindakan dari sejumlah 37 siswa berkategori negatif (67,6%). Perolehan skor masing-masing siswa berdasarkan kategori aktivitas dapat dilihat pada lampiran 38 halaman 189.

Aktivitas belajar di kelas VII 4 berdasarkan data yang dikumpulkan dengan menggunakan angket menunjukkan 67,6% aktivitas belajar IPS Geografi rendah atau negatif, 32,4% tinggi atau positif. Siswa yang sudah menunjukkan aktivitas belajar yang tinggi dan tetap harus dipertahankan bahkan kalau bisa terus ditingkatkan. Sedangkan siswa yang aktivitas belajarnya masih rendah harus dibantu untuk ditingkatkan aktivitas belajarnya. Dari tabel 6 tersebut 32,4% siswa perlu dipertahankan dan ditingkatkan aktivitas belajarnya, sedangkan 67,6% menjadi tugas guru untuk meningkatkan aktivitas belajar agar hasil belajar juga turut meningkat.

Hasil dari wawancara sebelum tindakan dilakukan, untuk kroscek terhadap hasil angket yang diberikan siswa diperoleh hasil sebagai berikut:

- a). Siswa yang menyukai pelajaran IPS Geografi (32,4%)
- b). Siswa yang menganggap pelajaran IPS Geografi sulit (67,5%)
- c). Siswa yang menyukai model pembelajaran selama ini (16,2%)
- d). Guru dalam melakukan proses pembelajaran kurang bervariasi (60,6%)
- e). Siswa menyukai media pembelajaran Sistem Informasi Geografi (SIG) (0%)
- f). Guru jarang meminta siswa untuk melakukan kerja kelompok (100%)
- g). Guru memberikan kesempatan untuk bertanya dan berpendapat (100%)
- h). Siswa berharap pembelajaran IPS Geografi menarik dan tidak membosankan (54%).

Agar data yang diperoleh menjadi lebih kuat maka melalui angket dan wawancara, peneliti masih menggunakan pertanyaan tertulis yang diajukan kepada siswa, dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa mengapa Pelajaran IPS Geografi tidak menyenangkan, dengan hasil dari pendapat siswa tertera pada Tabel 5 di bawah ini.

**Tabel 5.** Rangkuman Tanggapan siswa dengan Pertanyaan Mengapa Pelajaran IPS Geografi Tidak Menyenangkan.

No	Tanggapan	Frekuensi	Persen (%)
1	Media Pembelajaran kurang menarik	12	32,4
2	Metode pembelajaran kurang menyenangkan	10	27,1
3	Materinya banyak	9	24,3
4	Tidak mempunyai buku penunjang	6	12,2
Jumlah		37	100

Tanggapan siswa mengapa mata Pelajaran IPS Geografi tidak menyenangkan dapat dikategorikan ke dalam empat bagian besar. Yang menjadi urutan pertama kenapa tidak menyenangkan adalah media pembelajaran kurang menarik menjadi urutan pertama yaitu 32,4%, urutan kedua metode pembelajaran kurang menyenangkan yaitu 27,1%, urutan ketiga materi pelajaran geografi banyak yaitu 24,3%, urutan keempat siswa tidak mempunyai buku penunjang yaitu 12,2%.

Data dari hasil pengamatan sehari-hari menunjukkan bahwa siswa tidak mempunyai buku catatan yang lengkap dan rapi. Siswa kebanyakan tidak mempunyai buku penunjang pelajaran IPS Geografi, yang ada hanya Lembar



Kerja Siswa (LKS). Siswa di kelas VII 4 Tempat penelitian ada 5 siswa yang mempunyai buku pegangan Pelajaran IPS Geografi sekitar 13,5%, dan yang tidak mempunyai buku pegangan IPS Geografi ada 86,5%.

Keadaan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang dihadapi guru dalam Pembelajaran IPS Geografi pada saat penelitian adalah kurang aktivitasnya siswa dalam belajar IPS Geografi sehingga siswa sulit memahami pokok-pokok bahasan dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran kurang menarik dan Metode pembelajaran yang digunakan tidak bervariasi sehingga siswa menjadi bosan, media pembelajaran yang digunakan apa adanya yang tersedia saja, sehingga guru merasa kesulitan untuk menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa, dan siswa mengalami kesulitan untuk menerima pelajaran dari guru. Sehingga proses pembelajaran menjadi kurang menarik bahkan membosankan. Hal ini kalau tidak segera dicari jalan untuk memecakan masalah, maka aktivitas untuk mempelajari IPS Geografi menjadi rendah dan akhirnya akan mempengaruhi hasil belajar.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut di atas dalam proses pembelajaran maka Guru, kolaborator, dan peneliti, berdiskusi untuk mengatasi permasalahan tersebut agar aktivitas belajar IPS Geografi dan hasil belajar meningkat. Pelajaran IPS Geografi banyak mengajarkan konsep-konsep dasar yang dalam proses pemahamannya tidak mudah, sehingga perlu dicarikan alat bantu atau media yang menarik untuk bisa menuntun siswa dalam mempermudah pemahaman konsep-konsep dasar tersebut di atas. Sehingga proses pembelajaran bisa berjalan mudah dengan suasana alamiah siswa bisa menemukan dan

mengalami sendiri pengalaman belajarnya, seperti yang diamanatkan dalam kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006 belajar dengan pendekatan Kontekstual.

#### b. Hasil Tes Awal

Berdasarkan nilai hasil tes awal sebelum tindakan, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa tergolong rendah

**Tabel 6.** Hasil Belajar mata pelajaran IPS/ Geografi Kelas VII.4 SMP Negeri 1 Kualasimpang semester genap tahun 2011/2012. Pra Siklus

No	Nomor urut siswa	Nilai	Ket	No	Nomor urut siswa	Nilai	Ket
1	1	60	TT	20	20	50	TT
2	2	30	TT	21	21	40	TT
3	3	30	TT	22	22	60	TT
4	4	70	T	23	23	60	TT
5	5	30	TT	24	24	20	TT
6	6	70	T	25	25	30	TT
7	7	60	TT	26	26	40	TT
8	8	50	TT	27	27	60	TT
9	9	60	TT	28	28	10	TT
10	10	50	TT	29	29	50	TT
11	11	30	TT	30	30	30	TT
12	12	40	TT	31	31	70	T
13	13	30	TT	32	32	40	TT
14	14	50	TT	33	33	30	TT
15	15	20	TT	34	34	40	TT
16	16	40	TT	35	35	30	TT
17	17	60	TT	36	36	50	TT
18	18	40	TT	37	37	40	TT
19	19	30	TT	-	-	-	-

Sumber: Nilai Tes IPS Geografi kelas VII.4 SMP Negeri 1 Kualasimpang semester genap tahun 2011/2012. Pra Siklus

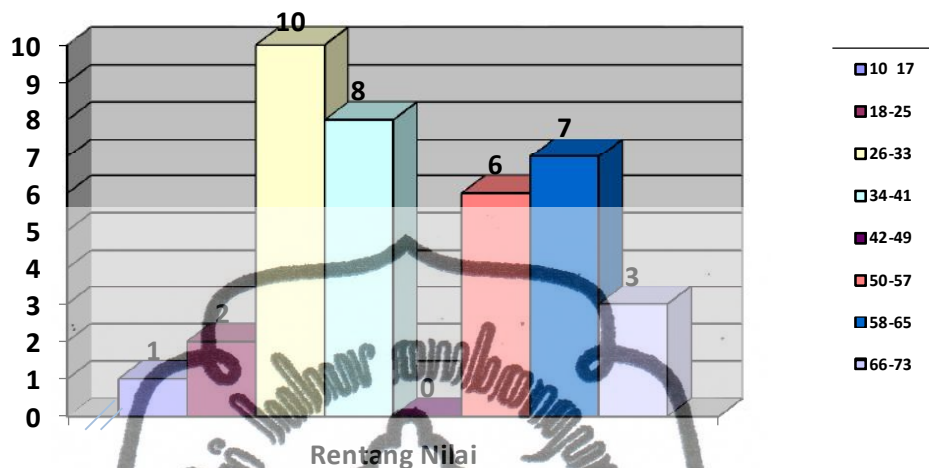
Data hasil tes awal mata pelajaran IPS Geografi menunjukkan bahwa ada 34 siswa atau 91,9% dari jumlah siswa mendapatkan nilai di bawah batas ketuntasan ( $KKM \geq 65$ ). Sedangkan siswa yang mendapatkan nilai batss  $KKM \geq 65$  ada 3 orang atau 8,1%. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 70. Sedangkan nilai terendah yaitu 10. Nilai rata-rata kelas adalah 43,24.

Data nilai hasil belajar tersebut dibuat distribusi dengan data bergolong. Hal ini untuk mengetahui prosentase frekuensi masing-masing kelompok nilai. Untuk membuat distribusi bergolong langkah pertama ditentukan jumlah kelas dengan rumus  $k = 1 + 3,222 \log n$  (Djarwanto: 1998: 63) dari rumus diperoleh  $k = 7,644$  dibulatkan menjadi 8. Kemudian dicari nilai range, dan ditentukan klas interval. Nilai Range =  $70 - 10 = 60$ . Maka klas interval yaitu  $60 : 8 = 7,5$ . Dibulatkan menjadi 8. Adapun distribusi frekuensi nilai hasil belajar IPS siswa kelas VII.4 SMP Negeri 1 Kualasimpang sebelum tindakan sebagai berikut.

**Tabel 7.** Frekuensi Data Nilai Tes Awal Siswa semester genap 2011/2012 kelas VII.4 SMP Negeri 1 Kualasimpang sebelum tindakan

Nomor	Rentang Nilai	Frekuensi	Prosentase (%)
1	10-17	1	2,7
2	18-25	2	5,4
3	26-33	10	27
4	34-41	8	21,6
5	42-49	-	-
6	50-57	6	16,2
7	58-65	7	18,9
8	66-73	3	8,1
Jumlah		37	100,00%

Berdasarkan tabel 7 digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut.



Gambar 5. Grafik 1 Data Nilai Tes Awal

Tabel 8. Rekapitulasi Hasil Tes Awal

Keterangan	Tes Awal
Nilai terendah	10
Nilai tertinggi	70
Nilai Rata-rata kelas	43,24
Jumlah Siswa dengan Nilai $\geq 65$	3 (8,1%)
Jumlah Siswa dengan Nilai $< 65$	34 (91,9%)

Berdasarkan dari hasil analisis tes awal tersebut, maka perlu dilakukan tindakan kelas untuk meningkatkan hasil belajar melalui penggunaan media pembelajaran Sistem Informasi Geografi (SIG); khususnya pokok bahasan yang berasal dari standar kompetensi: memahami usaha manusia untuk mengenali perkembangan lingkungannya dan kompetensi dasar: menggunakan peta, atlas, dan globe untuk mendapatkan informasi keruangan.

*commit to user*

## 2. Tindakan Siklus I

Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari siklus-siklus, tiap siklus terdiri dari 4 tahapan. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan pada siklus I sebagai berikut:

### a. Perencanaan

#### 1) Menetapkan Upaya Peningkatan Aktivitas Belajar IPS Geografi dan Hasil Belajar

Untuk meningkatkan aktivitas belajar IPS Geografi dan hasil belajarnya, diperlukan rancangan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan secara lebih menarik, sehingga diperlukan alternatif rancangan yang digunakan sebagai bahan untuk mengintervensi proses pembelajaran.

Usaha yang dilakukan yaitu dengan menggunakan media pembelajaran Sistem Informasi Geografi (SIG) dengan metode Inquiry. Media Pembelajaran Sistem Informasi Geografi (SIG) memiliki tampilan-tampilan lebih menarik dalam kaitannya dengan pokok bahasan perpetaan, atlas, dan globe. Metode inquiry digunakan untuk lebih mengaktifkan dan mempermudah siswa dalam proses pemahaman konsep-konsep pada pokok bahasan pelajaran geografi. Akhirnya hasil belajar siswa menjadi meningkat.

#### 2) Penyamaan persepsi antara peneliti dan guru tentang strategi pembelajaran

Dalam penyampaian proses persepsi, peneliti dan guru mendiskusikan tentang pokok-pokok bahasan terlebih dahulu sebelum merancang proses pembelajaran. Setelah guru memahami dan mencatat



hal-hal penting yang akan dilakukan maka selanjutnya menentukan batas materi pelajaran yang akan diajarkan. Pada kegiatan pembelajaran pertemuan pertama yang mengajar adalah peneliti karena menggunakan Media Pembelajaran Sistem Informasi Geografi (SIG) dengan *software ArcGIS 9* sebab guru belum bisa mengoperasikan program *ArcGIS 9*. Guru dan kolaborator ditugaskan untuk mengamati proses kegiatan belajar mengajar. Selanjutnya ditentukan strategi pembagian kelompok, yang terdiri dari jumlah siswa di setiap kelompok dan penentuan kelompok secara acak. Dalam desain pembelajaran guru berperan sebagai fasilitator, manager, dan konsultan dalam memberdayakan kerja kelompok, artinya guru dalam proses belajar mengajar berkewajiban memperhatikan aktivitas belajar siswa. Aktivitas siswa yang dimaksud adalah aktivitas mendengarkan, berada dalam tugas, berpartisipasi dalam kelompok, bertanya, mengatasi gangguan. Siswa dalam proses belajar mengajar dituntut untuk selalu aktif dalam kegiatan kelompok dan mau mempresentasikan hasil kerja kelompok dengan penuh tanggungjawab.

#### **b. Pelaksanaan**

Pelaksanaan tindakan merupakan penerapan rancangan tindakan yang telah disusun berupa desain pembelajaran mata pelajaran IPS Geografi dengan menggunakan media pembelajaran sistem informasi geografi (SIG) dengan metode inquiry, tanya jawab, diskusi. Pada siklus I satu kali pertemuan waktu 2 x 40 menit, kegiatan pembelajaran berpusat pada siswa. Kegiatan pembelajaran pada siklus I, siswa diajak untuk mengamati media pembelajaran Sistem

Informasi Geografi (SIG) yang menampilkan peta digital Kota Kuala Lumpur. Selanjutnya siswa dibentuk kelompok untuk berdiskusi hasil pengamatan dan temuannya kemudian mempresentasikan didepan teman-temannya.

Data yang disajikan ini merupakan hasil pengamatan dari guru kelas dan kolaborator dan peneliti pada saat proses pembelajaran dan penelitian berlangsung. Guru kelas ditugasi untuk mengamati secara mendalam mengenai aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan blangko pengamatan yang sudah dipersiapkan oleh peneliti. Kolaborator diberi tugas untuk mengamati aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan blangko pengamatan yang sudah dipersiapkan oleh peneliti dan membuat catatan apa saja selama proses pembelajaran berlangsung dengan lembar kertas pengamatan yang sudah dipersiapkan.

Pada siklus I kompetensi dasar: menggunakan peta, atlas, dan globe untuk mendapatkan informasi keruangan. Materi pelajaran meliputi: a). Pengertian Peta, b). Jenis-jenis peta, c). Skala Peta, d). Klasifikasi peta berdasarkan skala. Metode Pembelajaran yang digunakan yaitu: a). Inquiry, b). Tanya jawab, c). Ceramah, dan d). Diskusi. Sedangkan Media Pembelajaran yang digunakan adalah Media pembelajaran Sistem Informasi Geografi (SIG) dengan *software ArcGIS 9*.

### 1) Persiapan Tindakan

Pada persiapan tindakan ini merupakan kegiatan perencanaan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS Geografi. Persiapan dilakukan oleh peneliti sebagai guru pengajar, guru IPS Geografi kelas VII

4 diberi tugas untuk melakukan pengamatan yang mendalam pada siswa pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan blangko pengamatan siswa yang sudah dipersiapkan sebelumnya, guru IPS lain sebagai kolaborator diberikan tugas untuk mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan blangko pengamatan dan membuat catatan yang terjadi dengan lembar pengamatan yang sudah dipersiapkan. Perencanaan ini dilakukan berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi kegiatan sebelum tindakan. Untuk siklus I langkah tindakannya adalah: (1) membuat skenario pembelajaran dengan strategi kontekstual, (2) menyiapkan media yang diperlukan, (3) menyiapkan strategi pembagian kelompok diskusi, (4) menyusun alat evaluasi untuk mengetahui peningkatan hasil belajar.

## 2) Pelaksanaan Tindakan

Kompetensi dasar yang disajikan pada pelaksanaan tindakan pada siklus I adalah Menggunakan peta, atlas, dan globe untuk mendapatkan informasi keruangan.

Pada bagian kegiatan awal proses pembelajaran guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, selanjutnya mengabsen siswa untuk mengetahui kehadiran, dan membuka pelajaran dengan apersepsi, motivasi sesuai dengan materi pokok yang akan diajarkan agar mendapat respon dari siswa. Materi pokok yang diajarkan pada pertemuan pertama yaitu, pengetahuan peta. Sebelum pembelajaran dimulai guru memberikan penjelasan model pembelajaran yang akan diterapkan.

Pada bagian inti guru terlebih dahulu mengajak siswa untuk mengamati media pembelajaran Sistem Informasi Geografi (SIG) dengan *software arcGIS 9* yang menampilkan peta digital Kuala Lumpur, selanjutnya guru mengadakan tanya jawab tentang hasil pengamatan yang diperoleh siswa, hasil pengamatan dituliskan dipapan tulis untuk dikonstruksi menjadi sebuah konsep dasar tentang peta, yang selanjutnya akan digunakan untuk mencetuskan definisi atau pengertian peta.

### c. Observasi dan Evaluasi Hasil Belajar Siklus I

#### 1) Hasil Observasi

Berdasarkan dari pengamatan terhadap indikator aktivitas belajar pada siklus I dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa belum sesuai dengan harapan. Hasil pengamatan observer tentang aktivitas belajar, dapat dilihat pada Tabel 9.

**Tabel 9.** Skor hasil pengamatan Aktivitas Belajar Siswa menurut Indikator pada siklus I

No	Indikator	Skor	%
1	Catatan pelajaran IPS Geografi	108	58,4
2	Mendengarkan	94	50,8
3	Berada dalam tugas	90	48,7
4	Partisipasi dalam kelompok	121	65,4
5	Bertanya	84	45,4
6	Mengatasi gangguan	80	43,2
7	Menyerahkan tugas	90	48,7
8	Kehadiran	146	78,9
Rerata		101,6	54,9

Sebagaimana terlihat pada tabel 9 tersebut diperoleh hasil sebagai berikut, (1) catatan pelajaran IPS Geografi 108 (58,4%), (2) mendengarkan 94 (50,8%), berada dalam tugas 90 (48,7%), partisipasi dalam kelompok 121 (65,4%), bertanya 84 (45,4%), mengatasi gangguan 80 (43,2%), menyerahkan tugas 90 (48,7%), kehadiran 146 (78,9%).

Prosentase aktivitas dari 37 siswa kelas VII 4 dalam proses pembelajaran siklus I sebesar 54,9 %, berarti cukup baik sehingga dapat disimpulkan proses pembelajaran pada siklus I belum berjalan secara optimal. Dari pernyataan siswa tentang kegiatan pembelajaran yang baru dilaksanakan masih belum memahami sepenuhnya penjelasan yang dilakukan oleh guru, seperti terlihat pada tabel 10.

**Tabel 10.** Pernyataan siswa tentang cara guru mengajar pada siklus I

No	Jawaban siswa	Frekuensi	%
1	Mengajar terlalu cepat	10	27,1
2	Penjelasan metode kurang jelas	7	18,9
3	Materi masih sulit dipahami	6	16,2
4	Bimbingan guru masih kurang	9	24,3
5	Penguatan materi terlalu cepat	5	13,5
Jumlah		37	100

Memperhatikan tabel 10 tersebut di atas dapat disimpulkan hambatan yang paling terasa bagi siswa adalah mengajar terlalu cepat hambatan kedua adalah membimbing dalam diskusi masih kurang.



Berdasarkan pengamatan kolaborator dan guru pengamat pada kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dapat dianalisis sebagai berikut:

#### **Kegiatan guru pada siklus I**

Dari hasil pengamatan dari guru pengamat dan kolaborator selama pelaksanaan tindakan menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan telah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan telah terjadi perubahan dalam proses kegiatan pembelajaran. Guru sudah banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam mengemukakan pendapat, bertanya, semakin bersemangat, semakin bergairah dalam mengikuti pelajaran. Namun pada siklus I ini masih terlihat guru belum mampu mengontrol dan mengatur proses tanya jawab, siswa sudah banyak yang bertanya tetapi belum bisa terjawab semua dengan baik. Pada kegiatan diskusi guru masih belum sepenuhnya bisa mengontrol dan membimbing sehingga masih ada siswa yang ribut atau asyik bercerita sendiri. Hal ini terjadi karena guru masih kurang memberikan petunjuk dan bimbingan.

#### **Aktivitas siswa pada proses pembelajaran siklus I**

Pada kegiatan awal pembelajaran siswa masih terlihat pada bengong, karena masih belum terbiasa belajar dengan menggunakan Media Pembelajaran Sistem Informasi Geografi (SIG) karena baru pertama kali mereka lihat. Namun demikian setelah mendengar penjelasan dari guru serta melihat media itu dioperasikan diselingi tanya jawab siswa mulai menunjukkan gairah untuk mengikuti kegiatan pembelajaran yaitu mulai aktif dan mau bertanya.

## 2) Evaluasi Hasil Belajar pada Siklus I

Pada akhir proses pembelajaran siklus I siswa diberikan soal tes sebanyak sepuluh soal dengan tujuan untuk mengetahui daya serap materi yang baru diajarkan. atau digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran sistem informasi geografi (SIG) yang dibantu dengan metode inquiry, tanya jawab, ceramah, dan diskusi. Hasil tes siswa kelas VII 4 Pelajaran IPS Geografi tercantum dalam Tabel 11 di bawah ini.

**Tabel 11.** Hasil Belajar mata pelajaran IPS Geografi Kelas VII.4 SMP Negeri 1 Kualasimpang semester genap tahun 2011/2012. Siklus I

No	No urut siswa	Nilai	Ket	No	No urut siswa	Nilai	Ket
1	1	70	T	20	20	60	TT
2	2	80	T	21	21	60	TT
3	3	60	TT	22	22	60	TT
4	4	70	T	23	23	60	TT
5	5	60	TT	24	24	70	T
6	6	60	TT	25	25	60	TT
7	7	60	TT	26	26	60	TT
8	8	70	T	27	27	60	TT
9	9	80	T	28	28	50	TT
10	10	60	TT	29	29	60	TT
11	11	50	TT	30	30	60	TT
12	12	60	TT	31	31	80	T
13	13	60	TT	32	32	60	TT
14	14	70	T	33	33	60	TT
15	15	80	T	34	34	60	TT
16	16	80	T	35	35	80	T
17	17	80	T	36	36	90	T
18	18	60	TT	37	37	90	T
19	19	60	TT	-	-	-	-

Sumber: Nilai Tes IPS Geografi kelas VII.4 SMP Negeri 1 Kualasimpang semester genap tahun 2011/2012. Siklus I

*commit to user*

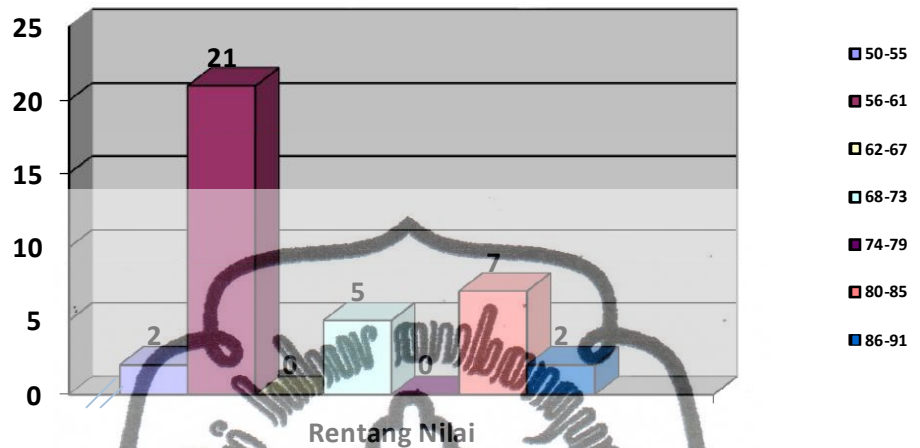
Data hasil tes siklus I mata pelajaran IPS Geografi menunjukkan bahwa ada 23 siswa atau 62,16% dari jumlah siswa mendapatkan nilai di bawah batas ketuntasan ( $KKM \geq 65$ ). Sedangkan siswa yang mendapatkan nilai batas KKM ada 14 orang atau 37,84%. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 90. Sedangkan nilai terendah yaitu 50. Nilai rata-rata kelas adalah 66,2.

Data nilai hasil belajar tersebut dibuat distribusi dengan data bergolong. Hal ini untuk mengetahui prosentase frekuensi masing-masing kelompok nilai. Untuk membuat distribusi bergolong langkah pertama ditentukan jumlah kelas dengan rumus  $k = 1 + 3,222 \log n$  (Djarwanto: 1998: 63) dari rumus diperoleh  $k = 7,644$  dibulatkan menjadi 8. Kemudian dicari nilai range, dan ditentukan klas interval. Nilai Range =  $90 - 50 = 40$ . Maka klas interval yaitu  $40 : 8 = 5$ . Karena hasilnya bulat maka ditambah 1 menjadi 6. Adapun distribusi frekuensi nilai hasil belajar IPS Geografi siswa siklus I sebagai berikut.

**Tabel 12.** Frekuensi Data Nilai Tes IPS Geografi Siswa semester genap 2011/2012 kelas VII.4 SMP Negeri 1 Kualasimpang siklus I

Nomor	Rentang Nilai	Frekuensi	Prosentase (%)
1	50-55	2	5,4
2	56-61	21	56,8
3	62-67	-	-
4	68-73	5	13,5
5	74-79	-	-
6	80-85	7	18,9
7	86-91	2	5,4
Jumlah		37	100,00%

Berdasarkan tabel 12 digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut.



Gambar 6. Grafik 2 Data Nilai Tes IPS Geografi Siklus I

#### d. Refleksi

Hasil siklus I yang didapat dari hasil observasi, penilaian proses dan penilaian hasil belajar tentang materi kompetensi dasar: menggunakan peta, atlas, dan globe untuk mendapatkan informasi keruangan. melalui tes kemudian dianalisis dan direfleksi sebagai langkah pengambilan tindakan pada siklus berikutnya.

Pada pertemuan siklus I ada siswa yang menolak dengan kelompoknya dan ingin diganti. Untuk siklus kedua, guru akan memberikan pengertian dasar tentang pembentukan kelompok tersebut. Siswa selalu ramai saat berada dalam kelompoknya. Untuk siklus kedua guru akan mengendalikan siswa yang selalu ramai pada saat kerja kelompok. Untuk siklus selanjutnya guru akan memberikan pengertian kepada siswa tersebut agar mau bergabung dengan kelompok.

Saat mengerjakan tugas individu masih terlihat beberapa siswa yang bertanya pada temannya. Untuk siklus selanjutnya guru akan lebih memperhatikan proses kerja siswa dan memberikan pengertian untuk mengerjakan pekerjaan dengan usahanya sendiri.

Hasil refleksi terhadap pelaksanaan tindakan siklus I menunjukkan sebagai berikut:

- 1) Guru masih mengalami kesulitan dalam mengatur waktu untuk penyampaian materi pelajaran, berdiskusi dan presentasi hasil diskusi siswa.
- 2) Guru masih kurang membangkitkan motivasi belajar siswa.
- 3) Guru masih kurang dalam membimbing aktivitas diskusi, karena hanya mengamati kelompok-kelompok tertentu saja sehingga perhatian yang diberikan masih kurang merata.
- 4) Kegiatan presentasi masih belum berjalan dengan baik karena masih ada siswa yang ngobrol sendiri, bahkan dalam proses tanya jawab dalam diskusi masih belum bisa berjalan dengan baik, dan masih menunggu penguatan dari guru.
- 5) Sebagian besar siswa masih belum aktif bertanya jawab.
- 6) Hasil belajar siswa masih belum memuaskan atau belum sesuai dengan harapan.

Berdasarkan dari hasil refleksi yang dilakukan oleh guru pengamat, kolaborator, dan peneliti, dapat disimpulkan bahwa masih ada beberapa permasalahan dalam pelaksanaan tindakan siklus I, oleh karena itu perlu diadakan perbaikan pada siklus berikutnya.

Adapun perbaikan atau revisi yang dilakukan sebagai berikut:

- 1) Pengaturan waktu untuk kegiatan penyampaian materi, diskusi, dan presentasi hasil diskusi diatur lagi secara baik.
- 2) Diperlukan penjelasan kegiatan pembelajaran secara lebih sederhana agar mudah untuk dipahami siswa.
- 3) Guru harus memantau kegiatan diskusi secara keseluruhan agar terjadi pemerataan dalam pembimbingan.
- 4) Guru harus memperhatikan dan membimbing siswa yang masih belum bisa mengerjakan tugas secara aktif.

Adapun data perkembangan hasil belajar siswa setelah mengikuti tindakan siklus I melalui penggunaan media pembelajaran sistem informasi geografi (SIG) yang dibantu dengan metode inquiry, tanya jawab, ceramah, dan diskusi sebagai berikut.

**Tabel 13.** Perkembangan Rekapitulasi Hasil Tes dan Siklus I

Keterangan	Tes Awal	Siklus I
Nilai tertinggi	70	90
Nilai terendah	10	50
Nilai Rata-rata Kelas	43,24	66,2
Siswa yang memperoleh nilai $\geq 65$	3 (8,1%)	14 (37,8%)
Siswa yang memperoleh nilai $< 65$	34 (91,9%)	23 (62,2%)



Berdasarkan dari hasil analisis data perkembangan hasil belajar siswa pada tes siklus I tabel 13 dapat dikatakan bahwa hasil tes siswa siklus I mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil tes sebelum tindakan. Siswa yang mencapai batas ketuntasan pada tes awal hanya 3 orang atau 8,1% Sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 14 orang atau 37,8%.

Nilai terendah yang diperoleh siswa pada saat tes awal hanya mencapai nilai 10 dan pada siklus I meningkat menjadi 50. Untuk nilai tertinggi pada tes awal 70 pada tes siklus I meningkat menjadi 90 dan nilai rata-rata yang pada tes awal sebesar 43,24 pada tes siklus I meningkat menjadi 66,2.

Meskipun nilai rata-rata kelas tersebut sudah di atas nilai batas tuntas, namun karena masih ada 23 orang siswa (62,2%) yang belum mencapai nilai batas ketuntasan, maka penelitian masih perlu dilanjutkan pada siklus II.

### 3. Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II memiliki prinsip kerja yang sama dengan pelaksanaan pada tindakan siklus I. Pelaksanaan tindakan pada siklus II mendasarkan kepada hasil observasi, refleksi, dan evaluasi pada tindakan siklus I. Guru menginformasikan kepada siswa tentang materi pelajaran yang akan dilakukan pada siklus II.

Penerapan tindakan merupakan rancangan tindakan yang telah disusun berupa desain pembelajaran mata pelajaran IPS Geografi dengan menggunakan Media pembelajaran sistem informasi geografi (SIG) dengan metode inquiry, tanya jawab, ceramah bervariasi, dan diskusi. Pada siklus II ini tindakan dilakukan sekali pertemuan dengan jam pelajaran selama 2 x 40 menit.

Pada siklus II ini kompetensi dasar yang akan dicapai adalah: Menggunakan peta, atlas, dan globe untuk mendapatkan informasi keruangan. Adapun Materi Pelajaran meliputi a). Simbologi peta b). Garis Lintang dan Garis bujur peta dan c). Manfaat peta. Sedangkan metode pembelajaran yang digunakan antara lain: a). Inquiry, b). Tanya jawab, c). Ceramah, dan d). Diskusi

#### a. Perencanaan

Perencanaan penelitian tindakan kelas pada siklus II meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

##### 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan evaluasi dan refleksi tindakan pada siklus I diketahui bahwa telah menunjukkan peningkatan hasil belajar yang signifikan. Namun karena jumlah siswa yang belum mencapai nilai batas ketuntasan masih ada 23 orang siswa (62,2%), maka peneliti melanjutkan penelitian dengan kembali menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan lebih baik dan teliti.

Persiapan tindakan pada siklus II ini merencanakan tindakan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Geografi. Persiapan yang dilakukan antara peneliti, guru kelas, dan kolaborator berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi pada kegiatan siklus I. Pada siklus II langkah tindakan yang dilakukan adalah: (1) membuat skenario pembelajaran dengan strategi kontekstual, (2) menyiapkan media yang diperlukan, (3) menyiapkan strategi pembagian kelompok diskusi, (4) menyusun alat evaluasi untuk mengetahui peningkatan hasil belajar.

## 2) Merancang pelaksanaan kegiatan

Peneliti mempersiapkan sarana yang digunakan untuk pembelajaran IPS Geografi berupa: menyiapkan buku teks, media pembelajaran Sistem Informasi Geografi (SIG) dengan *software ArcGIS 9*, menyiapkan tes formatif untuk penilaian hasil belajar, lembar observasi dan penilaian yang akan digunakan dalam pembelajaran.

### b. Pelaksanaan

Materi yang disajikan pada pelaksanaan tindakan siklus II ini adalah kelanjutan dari materi pelajaran pada siklus I. Pada Bagian awal pelajaran guru membuka pelajaran dengan apersepsi, motivasi agar mendapat respon dari siswa.

Apersepsi yang dilakukan untuk menarik aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan singkat tentang materi yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya.

Materi pelajaran yang diajarkan pada pertemuan sebelumnya yaitu pengertian peta, jenis-jenis peta, skala peta, klasifikasi peta berdasarkan skala. Sebelum kegiatan pembelajaran kedua dimulai guru memberikan penjelasan tentang proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang akan diterapkan.

Pada bagian inti pembelajaran guru menyampaikan materi dimulai dengan penayangan media pembelajaran sistem informasi geografi (SIG) dengan tampilan peta digital Kualasimpang, peta digital dunia, dalam kegiatan ini diajak untuk mengadakan pengamatan, dan diadakan tanya jawab mengenai penemuan-penemuan dari hasil pengamatan.

Setelah seluruh materi habis dibahas, maka selanjutnya siswa dibentuk kelompok untuk mendiskusikan dan mencatat hasil pengamatan, selanjutnya digunakan untuk presentasi kedepan kelas. Teknik pembentukan kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 orang siswa, pengelompokan dilakukan dengan cara acak. Pengacakan dilakukan dengan cara guru telah mempersiapkan potongan potongan materi pelajaran yang disusun secara acak untuk dibagikan kepada siswa.

Setelah setiap siswa mendapat satu potongan kemudian dicocokkan berdasarkan urutan materi yang ditampilkan dilayar slide proyektor, dengan aba-aba dari guru "siapa saja yang mendapatkan potongan materi yang sesuai dengan tayangan di depan agar segera bergabung dalam satu kelompok, guru memberikan satu kertas HVS kosong beserta lem dan siswa menempelkan materi pelajaran yang didapat secara berurutan. Begitu juga dengan siswa lainnya sampai semua mendapatkan kelompok, bahan yang telah disusun tersebut didiskusikan selanjutnya digunakan untuk presentasi.

Presentasi hanya diambil tiga kelompok saja karena mengingat waktunya yang terbatas. Selama presentasi diadakan tanya jawab, dan guru memberikan penguatan. Setiap siswa diberi Tugas pekerjaan rumah untuk merangkum hasil diskusi secara keseluruhan dengan batas waktu tiga hari.

Pada kegiatan penutup guru bersama siswa menyimpulkan hasil belajar. Sebelum pelajaran berakhir siswa diberikan soal tes evaluasi hasil belajar guna mengetahui keberhasilan dalam menyerap materi pelajaran yang baru diterima. Soal tes sebanyak 10 nomor.

### c. Observasi dan Evaluasi Hasil Belajar Siklus II

#### 1) Hasil Observasi

Berdasarkan data hasil observasi setelah dilaksanakan tindakan siklus II sudah menunjukkan perubahan lebih baik dibandingkan siklus I. Setiap indikator aktivitas sudah mengalami peningkatan walau peningkatannya tidak sama. Untuk memperjelas hasil observasi disajikan pada Tabel 14 di bawah ini.

**Tabel 14.** Skor Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus II

No	Indikator	Skor	%
1	Catatan pelajaran IPS Geografi	123	66,49
2	Mendengarkan	121	65,41
3	Berada dalam tugas	118	63,78
4	Partisipasi dalam kelompok	111	60,00
5	Bertanya	109	58,92
6	Mengatasi gangguan	111	60,00
7	Menyerahkan tugas	108	58,38
8	Kehadiran	148	80,00
Rerata		118,63	64,12

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, guru pengamat, dan kolaborator pada siklus II aktivitas belajar IPS Geografi kelas VII 4 yang berjumlah 37 siswa menunjukkan adanya peningkatan. Diperoleh data sebagai berikut: (1) catatan pelajaran IPS Geografi 123 (66,5%), (2) mendengarkan 121 (65,4%), berada dalam tugas 118 (48,7%), partisipasi dalam kelompok 111 (60,0%), bertanya 109 (58,9%), mengatasi gangguan 111 (60,0%), menyerahkan tugas 108 (58,4%), kehadiran 148 (80,0%).

Prosentase aktivitas belajar IPS Geografi dari Tabel 16 dapat disimpulkan, dari kedelapan indikator menunjukkan kehadiran memperoleh kedudukan yang tertinggi (80,00%), di bawahnya indikator catatan pelajaran IPS Geografi (66,5%), peringkat di bawahnya indikator mendengarkan (65,4%). Indikator yang lainnya meskipun sudah ada peningkatan namun masih perlu ditingkatkan lagi, namun bila dibandingkan dengan siklus I sudah mengalami perubahan. Dari beberapa pertanyaan pendapat siswa tentang pembelajaran IPS Geografi dengan menggunakan media Pembelajaran Sistem Informasi Geografi (SIG) dengan metode inquiry, tanya jawab, ceramah, dan diskusi yang disampaikan setelah pelaksanaan siklus II dapat disajikan pada Tabel 15 berikut ini.

**Tabel 15.** Pendapat Siswa tentang Pembelajaran IPS Geografi pada siklus II

No	Pendapat siswa	Frekuensi	%
1	Lebih menyenangkan dan menarik	16	43,2
2	Materi lebih mudah untuk dikuasai	12	32,4
3	Tidak membosankan	5	14,1
4	Bertambah pengalaman cara belajar	4	11,1
Jumlah		37	100,0

Data pada tabel 15 di atas dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran IPS dengan menggunakan media pembelajaran Sistem Informasi Geografi (SIG) yang didukung dengan metode inquiry, tanya jawab, ceramah, dan diskusi, dari 37 siswa mengemukakan pendapatnya, bahwa pelajaran menjadi lebih menarik sebanyak 16 siswa atau 43,2%, yang kedua materi



lebih mudah untuk dikuasai sebanyak 12 siswa atau 32,4%. Selanjutnya hasil pengamatan (observasi) guru pengamat dan kolaborator, tentang kegiatan pembelajaran oleh guru (peneliti) dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pada siklus II dapat dianalisis sebagai berikut:

#### **Kegiatan Guru pada Siklus II**

Berdasarkan hasil pengamatan guru pengamat dan kolaborator selama pelaksanaan tindakan telah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan telah terjadi perubahan perilaku guru (peneliti) selama proses pembelajaran. Guru telah memberikan penjelasan dengan baik kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Guru telah banyak memberikan kesempatan siswa untuk aktif, dan siswa tidak takut lagi untuk bertanya tentang kesulitan yang dialami. Dalam pembagian kelompok siswa sudah merasa senang dan puas karena dilakukan dengan sentuhan bermain. Namun demikian masih ada beberapa kelemahan guru pada pelaksanaan pembelajaran pada siklus II yaitu: guru masih agak kerepotan dalam pembagian waktu antara penyampaian materi pembelajaran, pengelolaan kegiatan diskusi dan pemberian soal tes evaluasi proses pembelajaran. Guru masih terkesan kurang perhatian dalam mengelola proses diskusi karena masih terlihat ada satu dua siswa yang ngobrol sendiri.

#### **Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Siklus II**

Pada pelaksanaan siklus II, aktivitas siswa mengalami peningkatan. Siswa menjadi lebih aktif, senang, sudah banyak siswa yang mau mengungkapkan kesulitan yang dialami dan penyampaian pendapat makin bertambah, kegiatan diskusi dan presentasi sudah mulai aktif dan semua siswa terlibat. Dengan adanya perubahan ini berarti proses kegiatan pembelajaran semakin berjalan dengan baik, suasana belajar menjadi lebih menyenangkan, dinamis, dan hidup.

## 2) Evaluasi Hasil Belajar Siklus II

Hasil belajar yang dicapai siswa pada siklus II sudah menunjukkan adanya perubahan lebih baik. Hasil belajar ini diambil pada saat masih dalam kegiatan proses pembelajaran waktunya diambil pada sepuluh menit sebelum pelajaran berakhir. Adapun hasil tes terdapat pada Tabel 16 di bawah ini.

**Tabel 16.** Hasil Belajar mata pelajaran IPS Geografi Kelas VII.4 SMP Negeri 1 Kualasimpang semester genap tahun 2011/2012. Siklus II

No	No urut siswa	Nilai	Ket	No	No urut siswa	Nilai	Ket
1	1	80	T	20	20	70	T
2	2	80	T	21	21	70	T
3	3	70	T	22	22	70	T
4	4	80	T	23	23	70	T
5	5	70	T	24	24	70	T
6	6	70	T	25	25	70	T
7	7	70	T	26	26	70	T
8	8	70	T	27	27	70	T
9	9	80	T	28	28	60	TT
10	10	70	T	29	29	70	T
11	11	60	TT	30	30	70	T
12	12	70	T	31	31	80	T
13	13	70	T	32	32	70	T
14	14	70	T	33	33	70	T
15	15	70	T	34	34	70	T
16	16	80	T	35	35	80	T
17	17	80	T	36	36	80	T
18	18	70	T	37	37	80	T
19	19	70	T	-	-	-	-

Sumber: Nilai Tes IPS Geografi kelas VII.4 SMP Negeri 1 Kualasimpang semester genap tahun 2011/2012. Siklus II

Data hasil tes siklus II mata pelajaran IPS Geografi menunjukkan bahwa hanya 2 orang siswa atau 5,4% dari jumlah siswa mendapatkan nilai

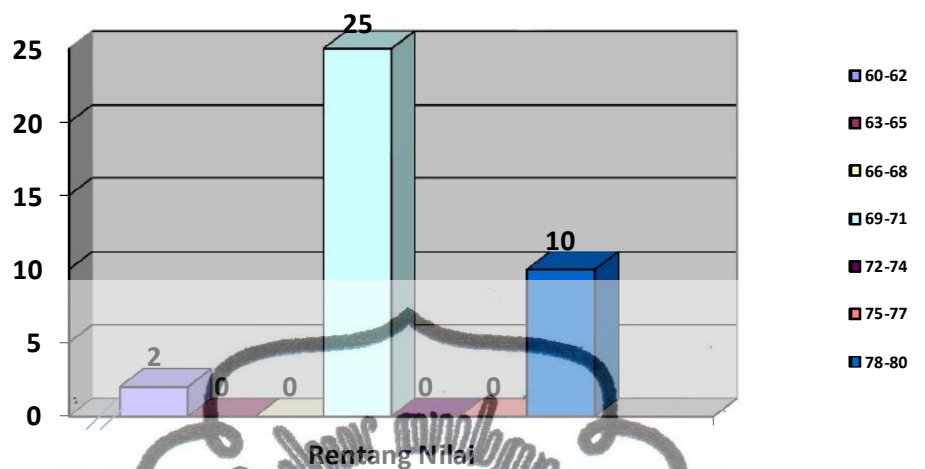
di bawah batas ketuntasan ( $KKM \geq 65$ ). Sedangkan siswa yang mendapatkan nilai batas KKM ada 35 orang atau 84,6%. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 80. Sedangkan nilai terendah yaitu 60. Nilai rata-rata kelas adalah 72,16.

Data nilai hasil belajar tersebut dibuat distribusi dengan data bergolong. Hal ini untuk mengetahui prosentase frekuensi masing-masing kelompok nilai. Untuk membuat distribusi bergolong langkah pertama ditentukan jumlah kelas dengan rumus  $k = 1 + 3,222 \log n$  (Djarwanto: 1998: 63) dari rumus diperoleh  $k = 7,644$  dibulatkan menjadi 8. Kemudian dicari nilai range, dan ditentukan klas interval. Nilai Range =  $80 - 60 = 20$ . Maka klas interval yaitu  $20 : 8 = 2,5$ . Dibulatkan menjadi 3. Adapun distribusi frekuensi nilai hasil belajar IPS Geografi siswa siklus I sebagai berikut.

**Tabel 17.** Frekuensi Data Nilai Tes IPS Geografi Siswa semester genap 2011/2012 kelas VII.4 SMP Negeri 1 Kualasimpang siklus II

Nomor	Rentang Nilai	Frekuensi	Prosentase (%)
1	60-62	2	5,4
2	63-65	-	-
3	66-68	-	-
4	69-71	25	67,6
5	72-74	-	-
6	75-77	-	-
7	78-80	10	27
Jumlah		37	100,00%

Berdasarkan tabel 17 digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut.



Gambar 7. Grafik 3 Data Nilai Tes IPS Geografi Siklus II

#### d. Refleksi

Hasil siklus II yang didapat dari hasil observasi, penilaian proses dan penilaian hasil belajar tentang materi kompetensi dasar: menggunakan peta, atlas, dan globe untuk mendapatkan informasi keruangan. melalui tes kemudian dianalisis dan direfleksi sebagai langkah pengambilan tindakan pada siklus berikutnya.

Hasil refleksi terhadap tindakan siklus II menunjukkan hasil sebagai berikut:

- 1) Pada saat apersepsi waktunya terlalu lama sehingga akan mengganggu kegiatan selanjutnya.
- 2) Pembagian kelompok telah mengalami perbaikan dengan model yang lebih menarik yang diselingi permainan.
- 3) Kegiatan diskusi telah berjalan dengan baik, karena semua siswa sudah mulai mengerjakan tugas dengan serius.

- 4) Kegiatan presentasi hasil diskusi juga sudah berjalan dengan baik, walaupun masih ada beberapa siswa yang ngobrol sendiri.
- 5) Guru sudah mulai mampu menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif dan menyenangkan.
- 6) Selama kegiatan pembelajaran telah terjadi peningkatan aktivitas siswa. Terasa siswa sudah mulai bisa menikmati pembelajaran.
- 7) Kemandirian dan tanggungjawab siswa sudah terlihat, terbukti tugas yang diberikan oleh guru selalu mereka usahakan untuk dikerjakan dengan baik.

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan oleh peneliti, guru, dan kolaborator dapat disimpulkan masih ada permasalahan yang muncul pada saat pelaksanaan tindakan pada siklus II dan disepakati untuk mengadakan revisi pada rancangan tindakan. Adapun revisi yang dilakukan sebagai berikut:

- 1) Dalam apersepsi waktunya dipersingkat.
- 2) Mempersiapkan media sebaik-baiknya.
- 3) Membimbing diskusi berkeliling keseluruhan kelompok.
- 4) Pelaksanaan presentasi diambil bahasan yang penting-penting saja.

Berdasarkan data nilai hasil belajar sebagaimana tersebut pada tabel 18 nilai tes yang dicapai oleh siswa setelah proses belajar pada tindakan II diperoleh rerata 72,16, Jika dibandingkan dengan hasil belajar pada siklus I rerata klasikal sebesar 66,22 berarti mengalami peningkatan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran pada siklus II sudah menunjukkan peningkatan yang lebih baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat perkembangan rekaputilasi hasil tes tiap siklus sebagai berikut.

**Tabel 18.** Perkembangan Rekapitulasi Hasil Tes, Siklus I dan Siklus II

Keterangan	Tes Awal	Siklus I	Siklus II
Nilai tertinggi	70	90	80
Nilai terendah	10	50	60
Nilai Rata-rata Kelas	43,24	66,2	72,16
Siswa yang memperoleh nilai $\geq 65$	3 (8,1%)	14 (37,8%)	35 (94,6%)
Siswa yang memperoleh nilai $< 65$	34 (91,9%)	23 (62,2%)	2 (5,4%)

Berdasarkan dari hasil analisis data perkembangan hasil belajar siswa pada tes awal, siklus I dan siklus II sebagaimana tersebut pada tabel 18 dapat dikatakan bahwa hasil tes siswa siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil tes sebelum tindakan dan tes siklus I. Siswa yang mencapai batas ketuntasan pada tes awal hanya 3 orang atau 8,1% Sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 14 orang atau 37,8%. Dan siklus II meningkat menjadi 35 orang atau 94,6%

Nilai terendah yang diperoleh siswa pada saat tes awal hanya mencapai nilai 10 dan pada siklus I meningkat menjadi 50. Kemudian pada siklus II meningkat menjadi 60. Sedangkan nilai tertinggi pada tes awal 70, pada tes siklus I meningkat menjadi 90, meskipun pada siklus II turun menjadi 80. Namun jika dilihat dari nilai rata-rata yang pada tes awal sebesar 43,24 pada tes siklus I meningkat menjadi 66,2. Sedangkan pada siklus II meningkat lagi menjadi 72,16.



Meskipun nilai rata-rata kelas tersebut sudah di atas nilai batas tuntas, dan jumlah siswa yang telah mencapai nilai batas KKM mencapai 94,6% yang berarti telah mencapai indikator keberhasilan  $> 85\%$ , namun karena masih ada 2 orang siswa (5,4%) yang belum mencapai nilai batas ketuntasan, maka peneliti masih melanjutkan tindakan pada siklus III.

#### **4. Tindakan Siklus III**

Pelaksanaan tindakan pada siklus III dilakukan sekali pertemuan, dengan waktu 2 x 40 menit. Sebagaimana dilakukan tindakan pada siklus I dan II, kegiatan pembelajaran dilakukan tetap berpusat pada siswa. Siswa diajak untuk mengamati media pembelajaran yang ditayangkan pada layar infocus, selama penayangan materi pembelajaran diadakan tanya jawab dan penjelasan dari guru secukupnya.

##### **a. Perencanaan**

Siklus III masih merupakan kelanjutan dari siklus II, proses pembelajaran pada siklus III telah mengalami beberapa kali penyempurnaan sesuai dengan hasil revisi siklus II. Pelaksanaan tindakan pada siklus III kompetensi dasar yang disajikan adalah “Menggunakan peta, atlas, dan globe untuk mendapatkan informasi keruangan”, materi pelajaran yang disajikan adalah: (1) Pengertian Atlas, (2) Jenis-jenis atlas, (3) Manfaat Atlas, (4) Pengertian globe, (5) Manfaat globe. Media yang digunakan pada tindakan siklus III yaitu: media pembelajaran sistem informasi geografi (SIG), Atlas Elektronik, Google Earth. Metode pembelajarannya menggunakan pendekatan inquiry, tanya jawab, ceramah bervariasi, diskusi.

Langkah-langkah yang akan dilaksanakan pada siklus III adalah:

- 1) Membuat skenario pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan mengupayakan alokasi waktu yang efektif.
- 2) Mempersiapkan media sebaik-baiknya.
- 3) Memberikan penjelasan teknis pembelajaran dengan jelas dan mudah untuk dipahami siswa.
- 4) Membentuk kelompok diskusi yang mandiri, dan mengurangi dominasi guru.
- 5) Mengatur waktu untuk presentasi hasil diskusi siswa dengan baik.
- 6) Mempersiapkan soal tes evaluasi.

**b. Pelaksanaan**

Materi yang disajikan pada pelaksanaan tindakan siklus III ini adalah kelanjutan dari materi pelajaran pada siklus II. Pada Bagian awal pelajaran guru membuka pelajaran dengan apersepsi, motivasi agar mendapat respon dari siswa. Apersepsi yang dilakukan untuk menarik aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan singkat tentang materi yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya. Materi pelajaran yang diajarkan pada pertemuan sebelumnya yaitu pengertian Atlas, jenis-jenis Atlas, Manfaat Atlas, Pengertian Globe, dan Manfaat Globe. Sebelum kegiatan pembelajaran ketiga dimulai guru memberikan penjelasan tentang proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang akan diterapkan.

Pada bagian inti pembelajaran guru menyampaikan materi dimulai dengan penayangan media pembelajaran sistem informasi geografi (SIG)

dengan tampilan peta digital Kualasimpang, peta digital dunia, atlas elektronok, google earth, dalam kegiatan ini siswa diajak untuk mengadakan pengamatan, dan diadakan tanya jawab mengenai penemuan-penemuan dari hasil pengamatan.

Setelah seluruh materi habis dibahas, maka selanjutnya siswa dibentuk kelompok untuk mendiskusikan dan mencatat hasil pengamatan, selanjutnya digunakan untuk presentasi ke depan kelas.

Teknik pembentukan kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 orang siswa, pengelompokan dilakukan dengan cara acak. Pengacakan dilakukan dengan cara: sebelumnya guru telah mempersiapkan potongan potongan materi pelajaran yang disusun secara acak untuk dibagikan kepada siswa.

Setelah setiap siswa mendapat satu potongan kemudian dicocokkan berdasarkan urutan materi yang ditampilkan dilayar slide proyektor, dengan aba-aba dari guru “siapa saja yang mendapatkan potongan materi yang sesuai dengan tayangan di depan agar segera bergabung dalam satu kelompok, guru memberikan satu kertas HVS kosong beserta lem dan siswa menempelkan materi pelajaran yang didapat secara berurutan. Begitu juga dengan siswa lainnya sampai semua mendapatkan kelompok, bahan yang telah disusun tersebut di diskusikan selanjutnya digunakan untuk presentasi. Presentasi hanya diambil tiga kelompok saja karena mengingat waktunya yang terbatas. Selama presentasi diadakan tanya jawab, dan guru memberikan penguatan. Setiap siswa diberi Tugas pekerjaan rumah untuk merangkum hasil diskusi secara keseluruhan dengan batas waktu tiga hari.

Pada kegiatan penutup guru bersama siswa menyimpulkan hasil belajar. Sebelum pelajaran berakhir siswa diberikan soal tes evaluasi hasil belajar guna mengetahui keberhasilan dalam menyerap pelajaran yang baru diterima. Soal tes sebanyak 10 nomor.

**c. Observasi dan Evaluasi Siklus III**

**1) Hasil Observasi**

Pengamatan yang dilakukan pada pelaksanaan siklus III hasilnya dapat dilihat pada Tabel 19 di bawah ini.

**Tabel 19.** Skor Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus III

No	Indikator	Skor	%
1	Catatan pelajaran IPS Geografi	146	78,9
2	Mendengarkan	148	80,0
3	Berada dalam tugas	148	80,0
4	Partisipasi dalam kelompok	148	80,0
5	Bertanya	146	78,9
6	Mengatasi gangguan	111	60,0
7	Menyerahkan tugas	146	78,9
8	Kehadiran	148	80,0
Rerata		142,6	77,1

Hasil observasi oleh observer terhadap aktivitas belajar siswa dengan menggunakan format pengamatan diperoleh hasil: (1) catatan pelajaran IPS Geografi 146 (78,9%), (2) mendengarkan 148 (80,0%), berada dalam tugas 148 (80,0%), partisipasi dalam kelompok 148 (80,0%), bertanya 146 (80,0%), mengatasi gangguan 111 (60,0%), menyerahkan tugas 146 (78,9%), kehadiran 148 (80,0%).

*commit to user*

Dari tabel 19 tersebut memperlihatkan pada Tindakan siklus III reratanya sudah mengembirakan pada posisi nilai baik (77,1%). Indikator yang skornya tinggi adalah kehadiran (80,0%), mendengarkan (80,0%), berada dalam tugas (80,0%), partisipasi dalam kelompok (80,0%), sedangkan indikator yang paling rendah adalah mengatasi gangguan (60,0%). Sedangkan indikator yang lain berada di antara kedua indikator tersebut. Presentasi aktivitas belajar dari 37 siswa kelas VII 4 dalam proses pembelajaran dari siklus I sampai siklus III selalu meningkat.

Berikut ini adalah hasil tanggapan siswa dari pertanyaan yang disampaikan oleh peneliti setelah diadakan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran Sistem Informasi Geografi (SIG) dengan pendekatan metode inquiry, tanya jawab, ceramah bervariasi, dan diskusi ternyata telah menunjukkan hasil yang sangat positif seperti yang terlihat pada Tabel 20 berikut ini.

**Tabel 20.** Pendapat Siswa tentang Pembelajaran IPS Geografi pada Siklus III

No	Pendapat siswa	Frekuensi	%
1	Materi lebih mudah untuk dikuasai	18	48,7
2	Pembelajaran lebih menyenangkan dan menarik	16	43,2
3	Tidak membosankan	2	5,4
4	Bertambah pengalaman cara belajar	1	2,7
Jumlah		37	100,0

Berdasarkan tanggapan dari 37 siswa dapat dikelompokkan menjadi empat dan semua siswa memberikan tanggapan yang positif penggunaan media pembelajaran Sistem Informasi Geografi (SIG) untuk membantu siswa mempermudah untuk memahami materi pembelajaran. Tanggapan siswa yang paling banyak adalah materi lebih mudah untuk dikuasai sebanyak 18 siswa atau 48,7%. Dari hasil tersebut dapat diartikan siswa merasa senang terhadap Pelajaran IPS Geografi apa bila dalam pembelajaran menggunakan media pembelajaran Sistem Informasi Geografi (SIG).

Berdasarkan pengamatan guru pengamat dan kolaborator, pada kegiatan guru pengajar (peneliti) dalam proses tindakan dan aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dapat dianalisis sebagai berikut:

#### **Kegiatan Guru pada Siklus III**

Pada awal kegiatan pembelajaran siklus III guru selalu berusaha untuk berpenampilan terbaik agar bisa menarik perhatian siswa. Pada siklus III ini guru selalu berusaha untuk memberikan pelajaran yang terbaik, menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif agar bisa lebih baik dari siklus II. Hal ini terbukti terlihat pada setiap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru telah berhasil mengelola kelas dengan baik, siswa dengan tenang memperhatikan keterangan-keterangan yang diberikan oleh guru, tugas diskusi dan presentasi telah berjalan dengan baik. Pada akhir kegiatan pemberian soal evaluasi juga sudah sesuai dengan perencanaan. Kesimpulannya, kegiatan pembelajaran pada siklus III sudah berjalan sesuai dengan rencana



### Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran pada Siklus III

Pada pelaksanaan siklus III siswa sudah nampak terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, keseriusan dalam mengikuti pembelajaran sudah menunjukkan peningkatan, kebosan sudah tidak nampak lagi yang terlihat semakin bersemangat dan gembira, siswa yang bertanya juga sudah mulai banyak. Dalam kegiatan diskusi siswa terlihat serius mengerjakan tugas dan kegiatan presentasi sudah berjalan dengan lancar.

#### 2) Evaluasi Hasil Belajar pada Siklus III

**Tabel 21.** Hasil Belajar mata pelajaran IPS Geografi Kelas VII.4 SMP Negeri 1 Kualasimpang semester genap tahun 2011/2012. Siklus III

No	No urut siswa	Nilai	Ket	No	No urut siswa	Nilai	Ket
1	1	90	T	20	20	80	T
2	2	90	T	21	21	70	T
3	3	80	T	22	22	70	T
4	4	90	T	23	23	80	T
5	5	80	T	24	24	70	T
6	6	70	T	25	25	80	T
7	7	80	T	26	26	70	T
8	8	70	T	27	27	80	T
9	9	90	T	28	28	70	T
10	10	70	T	29	29	70	T
11	11	80	T	30	30	70	T
12	12	70	T	31	31	90	T
13	13	70	T	32	32	70	T
14	14	70	T	33	33	80	T
15	15	80	T	34	34	80	T
16	16	90	T	35	35	100	T
17	17	90	T	36	36	100	T
18	18	70	T	37	37	100	T
19	19	70	T	-	-	-	-

Sumber: Nilai Tes IPS Geografi kelas VII.4 SMP Negeri 1 Kualasimpang semester genap tahun 2011/2012. Siklus III

*commit to user*

Data hasil tes siklus III mata pelajaran IPS Geografi menunjukkan bahwa semua siswa telah mencapai nilai batas ketuntasan. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 100. Sedangkan nilai terendah yaitu 70. Nilai rata-rata kelas adalah 79,2.

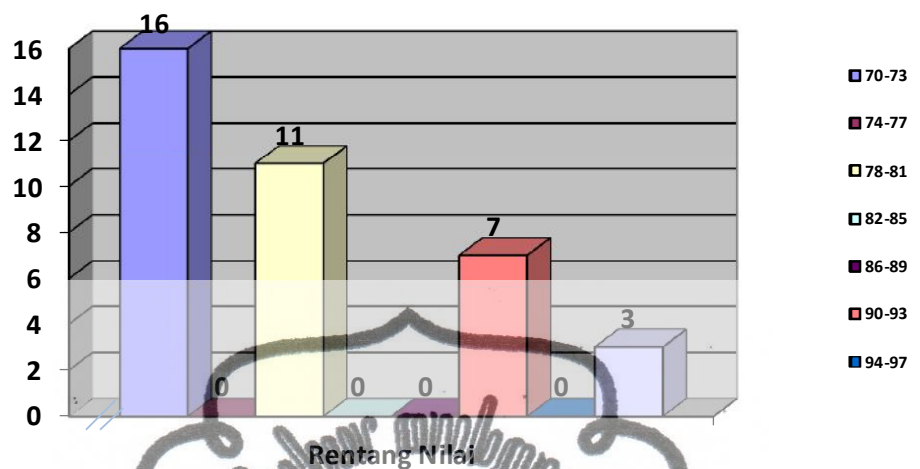
Data nilai hasil belajar tersebut dibuat distribusi dengan data bergolong. Hal ini untuk mengetahui prosentase frekuensi masing-masing kelompok nilai. Untuk membuat distribusi bergolong langkah pertama ditentukan jumlah kelas dengan rumus  $k = 1 + 3,222 \log n$  (Djarwanto: 1998: 63) dari rumus diperoleh  $k = 7,644$  dibulatkan menjadi 8. Kemudian dicari nilai range, dan ditentukan klas interval. Nilai Range =  $100 - 70 = 30$ . Maka klas interval yaitu  $30 : 8 = 3,75$ . Dibulatkan menjadi 4. Adapun distribusi frekuensi nilai hasil belajar IPS Geografi siswa siklus I sebagai berikut.

**Tabel 22.** Frekuensi Data Nilai Tes IPS Geografi Siswa semester genap 2011/2012 kelas VII.4 SMP Negeri 1 Kualasimpang siklus III

Nomor	Rentang Nilai	Frekuensi	Prosentase (%)
1	70-73	16	43,24
2	74-77	-	-
3	78-81	11	29,73
4	82-85	-	-
5	86-89	-	-
6	90-93	7	18,92
7	94-97	-	-
8	98-100	3	8,11
Jumlah		37	100,00%

Berdasarkan tabel 22 digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut.

*commit to user*



Gambar 8. Grafik 4 Data Nilai Tes IPS Geografi Siklus III

#### e. Refleksi

Hasil siklus III yang didapat dari hasil observasi, penilaian proses dan penilaian hasil belajar tentang materi kompetensi dasar: menggunakan peta, atlas, dan globe untuk mendapatkan informasi keruangan. melalui tes kemudian dianalisis dan direfleksi sebagai langkah pengambilan tindakan pada siklus berikutnya.

Refleksi terhadap pelaksanaan tindakan siklus III menunjukkan hasil sebagai berikut:

- 1) Kegiatan pembelajaran IPS Geografi dengan menggunakan Media Sistem Informasi Geografi (SIG) Pembelajaran bisa menarik perhatian siswa.
- 2) Guru sudah semakin baik memberikan penjelasan dan instruksi sehingga siswa dapat dengan mudah mengikuti proses pembelajaran.
- 3) Kemampuan guru dalam menyampaikan materi sudah baik.
- 4) Guru sudah berhasil menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif, aktif, dan menyenangkan.

5) Selama kegiatan berlangsung telah terjadi peningkatan aktifitas siswa.

Siswa termotifasi untuk belajar lebih giat.

6) Kemandirian dan tanggung jawab siswa mulai berubah, terbukti tugas yang diberikan guru selalu di usahakan untuk diselesaikan dengan baik.

Pada tabel 23 menunjukkan pencapaian hasil belajar siswa setelah proses tindakan ke III diperoleh rerata 79,2, dilihat dari rerata klasikal KKM dengan nilai 65, maka hasilnya telah melebihi dari rerata klasikal KKM. Hal ini berarti proses pembelajaran telah menuju arah yang lebih baik dari siklus-siklus sebelumnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran pada siklus II sudah menunjukkan peningkatan yang lebih baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat perkembangan rekaputilasi hasil tes tiap siklus sebagai berikut.

**Tabel 23.** Perkembangan Hasil Tes, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

Keterangan	Tes Awal	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Nilai tertinggi	70	90	80	100
Nilai terendah	10	50	60	70
Nilai Rata-rata Kelas	43,24	66,2	72,16	79,2
Siswa yang memperoleh nilai $\geq 65$	3 (8,1%)	14 (37,8%)	35 (94,6%)	37 (100%)
Siswa yang memperoleh nilai $< 65$	34(91,9%)	23 (62,2%)	2 (5,4%)	0 (0%)

Berdasarkan dari hasil analisis data perkembangan hasil belajar siswa pada tes awal, siklus I, siklus II, dan siklus III sebagaimana tersebut pada tabel 23 dapat dikatakan bahwa hasil tes siswa siklus III mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil tes sebelum tindakan, tes siklus I, dan tes siklus II. Siswa yang mencapai batas ketuntasan pada tes awal hanya 3 orang atau 8,1%. Sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 14 orang atau 37,8%. Siklus II meningkat menjadi 35 atau 94,6% dan siklus III meningkat menjadi 37 orang atau 100%.

Nilai terendah yang diperoleh siswa pada saat tes awal hanya mencapai nilai 10 dan pada siklus I meningkat menjadi 50, siklus II meningkat menjadi 60. Dan siklus III meningkat menjadi 70. Untuk nilai tertinggi pada tes awal 70 pada tes siklus I meningkat menjadi 90, meskipun pada siklus II turun menjadi 80. Namun pada siklus III mencapai 100.

Jika dilihat dari nilai rata-rata yang pada tes awal sebesar 43,24 pada tes siklus I meningkat menjadi 66,2. Sedangkan pada siklus II meningkat lagi menjadi 72,16. Dan pada akhir siklus III meningkat menjadi 79,2.

Mengingat hasil pelaksanaan pada siklus III seluruh siswa kelas VII.4 SMP Negeri 1 Kualasimpang telah mencapai kriteria batas ketuntasan minimal sebanyak 37 siswa atau telah mencapai 100%, dari jumlah siswa dan telah memenuhi indikator kinerja, maka peneliti menghentikan penelitian tindakan kelas dan tidak melanjutkan pada siklus berikutnya. Selanjutnya pembelajaran IPS Geografi dikembalikan pada guru yang mengampu mata pelajaran IPS Geografi di SMP Negeri 1 Kualasimpang.

## B. Pembahasan

Berangkat dari pengamatan awal yang dilaksanakan oleh peneliti telah ditemukan permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran IPS Geografi. Proses pembelajaran yang ada saat ini ternyata belum berjalan sesuai dengan tujuan. Sebab guru masih berperan sebagai pemberi informasi dan memperlakukan siswa sebagai obyek belajar bukan sebagai subyek belajar, sehingga mengakibatkan siswa pasif, diam, dan kurang beraktivitas untuk mengikuti pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan bahan pembelajar masih belum dilakukan oleh guru. Kesempatan untuk bertanya kepada guru tentang permasalahan yang berkaitan dengan materi pokok pembelajaran dirasa masih kurang. Pembiasaan kerja kelompok atau diskusi masih kurang dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Siswa yang aktif mengikuti pembelajaran hanya siswa yang mampu saja. Sehingga disimpulkan proses kegiatan pembelajaran masih belum berjalan secara optimal. Oleh karena itu peneliti ingin melaksanakan upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Setelah dilaksanakan siklus I, II, III dengan berapa proses perbaikan pada proses pembelajaran terjadi perubahan adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar. Perubahan aktivitas belajar dapat diamati berdasarkan indikator yang telah ditentukan. Perubahan hasil belajar bisa diamati dari hasil tes setelah proses pembelajaran berlangsung disetiap akhir siklus. Melalui media pembelajaran Sistem Informasi Geografi (SIG) dalam pembelajaran IPS Geografi yang diambil



dari pengamatan aktivitas guru dan siswa, wawancara, dan angket aktivitas belajar.

### 1. Peningkatan Aktivitas Belajar siswa Kelas VII 4 pada mata pelajaran IPS Geografi

Selanjutnya akan disajikan hasil pengamatan aktivitas belajar menurut indikator aktivitas setiap siklus sebagaimana terlihat pada Tabel 24 di bawah ini.

**Tabel 24.** Skor hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa menurut Indikator pada setiap Siklus

No	Indikator	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Catatan pelajaran IPS Geografi	108	123	146
2	Mendengarkan	94	121	148
3	Berada dalam tugas	90	118	148
4	Partisipasi dalam kelompok	121	111	148
5	Bertanya	84	109	146
6	Mengatasi gangguan	80	111	111
7	Menyerahkan tugas	90	108	146
8	kehadiran	146	148	148
Jumlah		813	949	1141

Aktivitas belajar siswa pada siklus I mencapai 813, siklus II mencapai 949, siklus III mencapai 1141, dilihat dari pengamatan tabel aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan.

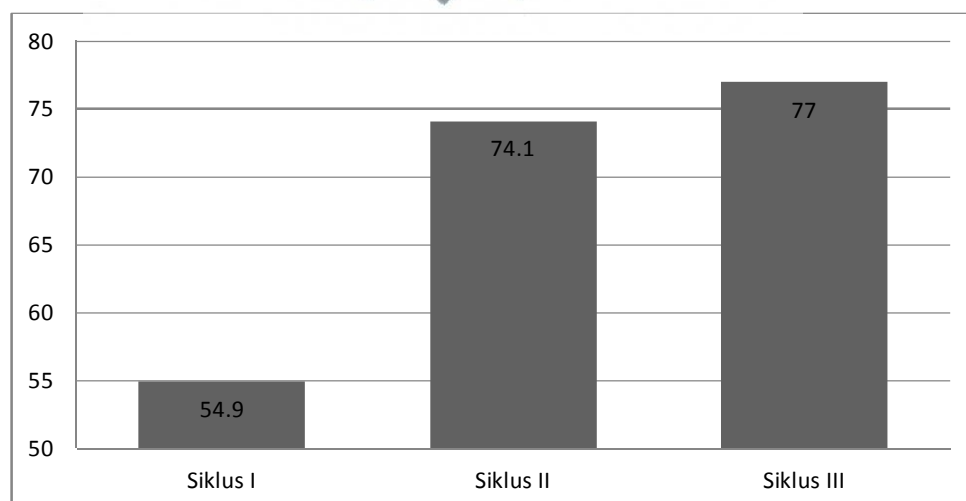
Dari tabel di atas menunjukkan bahwa setiap indikator terjadi peningkatan walaupun peningkatannya tidak sama. Selanjutnya untuk lebih jelas lagi peningkatan aktivitas belajara IPS Geografi akan disajikan dalam bentuk persentasi setiap siklus sebagaimana terlihat pada Tabel 25 berikut ini.

*commit to user*

**Tabel 25.** Prosentase Rerata Aktivitas Belajar Siswa menurut Indikator pada setiap Siklus

No	Indikator	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Catatan pelajaran IPS Geografi	58,4	66,5	78,9
2	Mendengarkan	50,8	65,4	80,0
3	Berada dalam tugas	48,7	63,8	80,0
4	Partisipasi dalam kelompok	65,4	60,0	80,0
5	Bertanya	45,4	58,9	78,9
6	Mengatasi gangguan	43,2	60,0	60,0
7	Menyerahkan tugas	48,7	58,4	78,9
8	kehadiran	78,9	80,0	80,0
Jumlah		54,9	74,1	77,0

Dilihat dari presentasi rerata setiap siklus ternyata menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa terhadap pelajaran IPS Geografi. Untuk lebih memperjelas lagi peningkatan aktivitas belajar akan disajikan dalam bentuk diagram batang seperti terlihat pada Gambar 9 di bawah ini.



**Gambar 9.** Diagram Batang Prosentase Rerata Aktivitas Belajar IPS Geografi pada siklus I, II, dan III.

Pada tabel 26 akan disajikan hasil angket aktivitas belajar sesudah tindakan.

**Tabel 26.** Hasil Angket Aktivitas Belajar IPS Geografi Sesudah Tindakan Kelas

Jumlah siswa	Jumlah skor	Kategori Aktivitas Belajar IPS Geografi			
		Sangat positif	Positif	Negatif	Sangat negatif
37	2229		37		
%			100,0		

Jumlah skor dari 37 siswa ada 2229 dengan rerata 60,2 dan standar deviasi 4,13. Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa siswa secara keseluruhan berkategori positif. Untuk mengetahui hasil angket sesudah tindakan secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 41 halaman 192.

Berikut ini juga akan ditampilkan perbandingan aktivitas belajar IPS Geografi sebelum dan sesudah tindakan kelas baik secara individu maupun secara umum. Perbandingan ini diambil dari angket yang dibagikan kepada siswa selama penelitian dikelas VII 4. Hasil perbandingan secara individu aktivitas belajar tersaji dalam Tabel 27.

Data sebagaimana tercantum pada tabel 27 menunjukkan skor yang diperoleh siswa Kelas VII 4 sebelum dan sesudah tindakan, seluruh siswa (100%) mengalami kenaikan dalam hal aktivitas belajar mata pelajaran IPS Geografi

**Tabel 27.** Perbandingan Aktivitas Belajar IPS Geografi Sebelum dan Sesudah Tindakan Kelas Secara Individu

NO	No. Urut Siswa	KATEGORI AKTIVITAS BELAJAR IPS GEOGRAFI			KEITERANGAN
		SKOR SEBELUM TINDAKAN		SKOR SESUDAH TINDAKAN	
		Negatif	Positif	Positif	
1	1	46		57	11
2	2		64	66	2
3	3	48		62	14
4	4		60	66	6
5	5	47		56	9
6	6	48		58	10
7	7	40		57	17
8	8		54	71	17
9	9	46		58	12
10	10		52	59	7
11	11	37		59	22
12	12	49		60	11
13	13	48		58	10
14	14	47		62	15
15	15	35		53	18
16	16	47		55	8
17	17	40		59	19
18	18	33		56	23
19	19		52	67	15
20	20	46		61	15
21	21	41		57	16
22	22	50		61	11
23	23		52	63	11
24	24		51	66	15
25	25	50		61	11
26	26	39		58	19
27	27	48		57	9
28	28		54	59	5
29	29		52	64	12
30	30		51	60	9
31	31		51	54	3
32	32	47		58	11
33	33	41		63	22
34	34	42		64	22
35	35		66	68	2
36	36	47		57	10
37	37	41		59	18

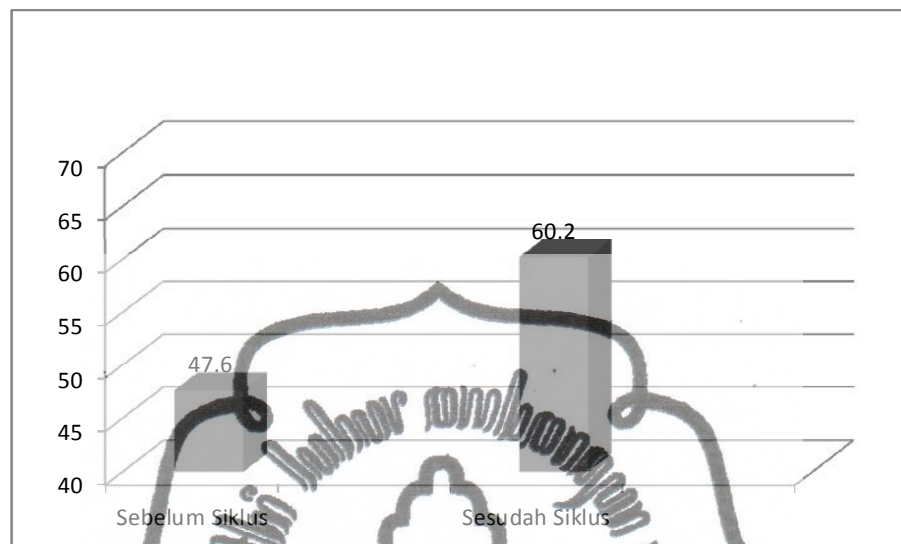
. Selanjutnya akan disajikan perbandingan aktivitas belajar sebelum dan sesudah tindakan secara umum pada Tabel 28 di bawah ini.

**Tabel 28.** Perbandingan Aktivitas Belajar IPS Geografi Sebelum dan Sesudah Tindakan Kelas Secara Umum

No	Uraian	Sebelum tindakan	Sesudah tindakan
1	Jumlah skor	1762	2229
2	Rata-rata skor	47,6	60,2
3	Standart Deviasi	7,1	4,13
4	Kategori aktivitas belajar sangat positif		
5	Kategori aktivitas belajar positif	12 = 32,4%	37 = 100,0%
6	Kategori aktivitas belajar negatif	25 = 67,6%	
7	Kategori aktivitas belajar sangat negatif		

Dari tabel 28 tersebut di atas jumlah siswa yang berkategori negatif ada 25 (67,6%) menjadi positif 12 (32,4%). Sehingga secara keseluruhan siswa berubah menjadi positif 37 (100,0%). Jumlah skor aktivitas siswa terhadap mata pelajaran IPS Geografi sebelum tindakan kelas dari 37 siswa ada 1762 dan sesudah diadakan tindakan kelas naik menjadi 2229, sehingga rerata skor juga mengalami kenaikan dari 47,6 menjadi 60,2. Untuk lebih jelasnya lagi peningkatan yang dimaksud dapat dilihat pada Gambar 8 di bawah ini.

Peningkatan berdasarkan kategori aktivitas belajar cukup baik dari negatif (67,6%) ke positif 67,6%. Kategori positif sebelum tindakan sebesar 32,4 % setelah tindakan aktivitas siswa belajar IPS Geografi naik 67,6%, sehingga secara keseluruhan siswa (100%) mempunyai kategori positif.



**Gambar 10.** Diagram Batang Perbandingan Aktivitas Belajar IPS Geografi sebelum dan Sesudah Tindakan

## 2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas VII 4 pada mata pelajaran IPS Geografi

Berikut ini akan disajikan data perkembangan peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus sebagaimana terlihat pada Tabel 29 di bawah ini.

**Tabel 29.** Perkembangan Hasil Tes, Siklus I , Siklus II, dan Siklus III

Keterangan	Tes Awal	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Nilai tertinggi	70	90	80	100
Nilai terendah	10	50	60	70
Nilai Rata-rata Kelas	43,24	66,2	72,16	79,2
Siswa yang memperoleh nilai $\geq 65$	3 (8,1%)	14 (37,8%)	35 (94,6%)	37 (100%)
Siswa yang memperoleh nilai $< 65$	34(91,9%)	23 (62,2%)	2 (5,4%)	0 (0%)



Berdasarkan tabel 29 dapat dilihat hasil belajar pada kondisi awal nilai rerata 43,24, siklus I nilai rerata 66,22, siklus II nilai rerata 72,16. Dan siklus III nilai rerata 79,2. Dapat disimpulkan bahwa terjadi perubahan yang semakin meningkat di setiap siklus. Peningkatan nilai rerata setiap siklus, pada kondisi awal nilai hasil belajar masih rendah yaitu 43,2 ini masih di bawah rerata KKM  $\geq 65$ . Hal ini bisa dipahami karena guru belum melakukan penerapan penggunaan media pembelajaran Sistem Informasi Geografi (SIG). Namun setelah dilakukan tindakan pada siklus I hasil belajar meningkat di mana rerata mencapai 66,22.. meskipun jumlah siswa yang mencapai batas nilai KKM baru 14 orang atau 37,8% sedangkan 23 orang siswa atau 62,2 % masih belum mencapai nilai batas KKM. Hal ini dapat dipahami karena siswa masih belum terbiasa menggunakan media pembelajaran Sistem Informasi Geografi (SIG). Selanjutnya setelah dilakukan tindakan pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai rerata menjadi 72,16 dan setelah siklus III nilai rerata meningkat lagi menjadi 79,2. Pada siklus II jumlah siswa yang mencapai nilai batas KKM juga meningkat menjadi 35 orang atau 94,6% Selanjutnya pada siklus III seluruh siswa telah mencapai nilai batas KKM

Proses pembelajaran pada siklus I dengan menggunakan media pembelajaran Sistem Informasi Geografi (SIG) masih dirasa siswa asing karena baru diterapkan. Tetapi dengan kesabaran dan ketekunan guru dalam pemberian pengertian dan perbaikan proses pembelajaran semua bisa diatasi dengan baik pada siklus selanjutnya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari setiap tindakan pada setiap siklus I, II, III hasil observasi maka dapat diketahui kesesuaian antara perencanaan langkah tindakan dengan pelaksanaan.

Sesuai dengan hasil diskusi dan evaluasi antara guru, kolaborator, dan peneliti, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas sebagai upaya peningkatan aktivitas dan hasil belajar dengan menggunakan media pembelajaran Sistem Informasi Geografi (SIG) pada mata pelajaran IPS Geografi telah sesuai dengan perencanaan yang dibuat oleh Peneliti, Guru, dan kolaborator, setiap siklus satu kali pertemuan yang setiap langkah tindakan direncanakan sebaik mungkin agar proses pembelajaran berjalan dengan baik.

Dengan media pembelajaran Sistem Informasi Geografi (SIG) dibantu dengan strategi pembelajaran kontekstual inquiry, tanya jawab, ceramah bervariasi dan diskusi telah memberikan manfaat yang cukup banyak, baik bagi guru ataupun siswa. Manfaat langsung yang dapat dirasakan oleh siswa adanya, rasa senang, materi mudah difahami, tidak membosankan, adanya keberanian mengeluarkan pendapat, adanya rasa tanggung jawab untuk selalu menyelesaikan pekerjaan dengan baik, dan berkembangnya semangat bekerja sama dan saling toleransi. Sedangkan manfaat bagi guru adalah guru memperoleh pengalaman baru bahwa pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran Sistem Informasi Geografi (SIG) akan dapat mempermudah pemahaman materi pelajaran Geografi, kegiatan pembelajaran semakin menarik dan menyenangkan yang menyebabkan aktivitas dan hasil belajar meningkat. Kegiatan pembelajaran yang dinamis, aktif dan hidup

merupakan kebutuhan yang harus diciptakan oleh guru agar materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dengan mudah diterima oleh siswa.

Penelitian tindakan kelas ini telah sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan kelas, karena telah mengikuti prosedur dari Penelitian Tindakan Kelas, yaitu adanya perencanaan (*planning*), observasi (*observing*) berupa penelitian awal, angket, wawancara, pelaksanaan tindakan (*action*), dan Refleksi (*reflecting*), termasuk kegiatan penelitian partisipatif dan kolaboratif.

Dengan demikian maka hipotesis yang diajukan dapat diterima, karena pembelajaran dengan Media Pembelajaran Sistem Informasi Geografi (SIG) dibantu dengan strategi pembelajaran kontekstual, inquiry, tanya jawab, ceramah bervariasi, dan diskusi dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS Geografi. Siswa lebih termotivasi dalam belajar sehingga siswa berani bertanya, mengemukakan pendapat, timbulnya kemauan atau usaha untuk berusaha menyelesaikan tugas yang dibebankan dengan kata lain proses pembelajaran telah berubah dan berjalan dengan baik.

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam selama 3 (tiga) siklus ini, dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Melalui penggunaan media pembelajaran Sistem Informasi Geografi (SIG) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS Geografi di kelas VII. 4 SMP Negeri 1 Kualasimpang, Kabupaten Aceh Tamiang. Hal ini dibuktikan dengan:
  - a. Adanya peningkatan nilai skor aktivitas belajar siswa pada setiap siklus. siklus I mencapai 813, siklus II mencapai 949, siklus III mencapai 1141,
  - b. Adanya peningkatan presentasi rerata aktivitas belajar siswa setiap siklus. Prosentase rerata siklus I sebesar 54,9%, setelah siklus II meningkat menjadi 74,1% dan setelah siklus III meningkat lagi menjadi 77%
2. Melalui penggunaan media pembelajaran Sistem Informasi Geografi (SIG) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Geografi di kelas VII. 4 SMP Negeri 1 Kualasimpang, Kabupaten Aceh Tamiang. Hal ini dibuktikan dengan:
  - a. Nilai tertinggi siswa pada kondisi awal adalah 70, kemudian pada siklus I meningkat menjadi 90, meskipun setelah siklus II kembali menurun menjadi 80, namun setelah siklus III meningkat lagi menjadi 100

- b. Nilai terendah pada kondisi awal adalah 10, kemudian setelah siklus I meningkat menjadi 50, selanjutnya setelah siklus II meningkat menjadi 60 dan setelah siklus III meningkat lagi menjadi 70.
- c. Jumlah siswa yang telah mencapai nilai batas KKM ( $\geq 65$ ) pada kondisi awal hanya 3 orang atau 8,1%, setelah siklus I meningkat menjadi 14 orang atau 37,8%, kemudian setelah siklus II meningkat lagi menjadi 35 orang atau 94,6% dan setelah siklus III seluruh siswa kelas VII.4 SMP Negeri 1 Kualasimpang, Kabupaten Aceh Tamiang telah mencapai nilai batas KKM artinya 100% siswa mencapai nilai batas KKM

### B. Implikasi

Simpulan di atas memberikan implikasi bahwa penggunaan media pembelajaran Sistem Informasi Geografi (SIG) perlu dikembangkan karena dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Geografi.

Kesimpulan terakhir memberikan implikasi bahwa guru mata pelajaran IPS Geografi di kelas VII. 4 SMP Negeri 1 Kualasimpang, Kabupaten Aceh Tamiang perlu menerapkan penggunaan media pembelajaran Sistem Informasi Geografi (SIG) karena mempunyai peran penting dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Proses pembelajaran yang menerapkan media pembelajaran Sistem Informasi Geografi (SIG) membuat siswa lebih aktif dalam menjawab pertanyaan, mengerjakan soal dan pada akhirnya meningkatkan hasil belajar.

### C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan ini, dalam usaha meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Geografi SMP Negeri 1 Kualasimpang melalui penggunaan media pembelajaran Sistem Informasi Geografi (SIG), peneliti memberikan sejumlah saran. Saran tersebut ditujukan kepada kepala sekolah, guru, siswa, dan peneliti selanjutnya.

#### 1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala Sekolah diharapkan dapat membina kerjasama, menyediakan sarana dan prasaran (*software arcGIS 9*) sehingga guru-guru IPS Geografi dapat mengoperasionalkan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan, yang akhirnya pelajaran IPS Geografi akan semakin menarik dan menyenangkan.

#### 2. Bagi Guru Mata Pelajaran IPS Geografi

Guru Mata pelajaran IPS Geografi disarankan;

- a. Guru perlu menguasai media pembelajaran, terutama Program *ArcGIS 9* untuk mendukung dan mempermudah pemahaman konsep-konsep mata pelajaran IPS Geografi
- b. dapat menerapkan penggunaan media pembelajaran Sistem Informasi Geografi (SIG) dalam proses pembelajaran IPS Geografi
- c. dapat mengkondisikan kelas sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal.
- d. menjalin komunikasi yang baik dengan siswa karena hal itu akan menciptakan suasana pembelajaran yang komunikatif dan menyenangkan.



### 3. Bagi Siswa

Siswa hendaknya lebih tertib dan fokus dalam mengikuti proses pembelajaran, berperan aktif pada proses pembelajaran mata pelajaran IPS Geografi sehingga hasil belajarnya dapat meningkat dan mencapai nilai batas KKM.

### 4. Bagi Peneliti Berikutnya

Peneliti yang hendak melakukan penelitian mengenai penerapan penggunaan media pembelajaran Sistem Informasi Geografi (SIG) dalam proses pembelajaran IPS Geografi diharapkan lebih memperbanyak pengkajian teori yang berkaitan dengan media pembelajaran Sistem Informasi Geografi (SIG) agar dapat mengetahui kendala yang ada sehingga mendapatkan hasil yang lebih baik.

